

SKRIPSI

**DAMPAK TRANSFORMASI SISTEM KERJA BAGI BURUH
TANI PEREMPUAN DI KELURAHAN MACINNAE KABUPATEN
PINRANG PERIODE TAHUN 2022-2025**



OLEH

**RASMIATI
NIM: 2020203869201014**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2026 M /1447 H

**DAMPAK TRANSFORMASI SISTEM KERJA BAGI BURUH
TANI PEREMPUAN DI KELURAHAN MACINNAE KABUPATEN
PINRANG PERIODE TAHUN 2022-2025**



OLEH

**RASMIATI
NIM: 2020203869201014**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos.) pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
ISNTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2026 M /1447 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Dampak Transformasi Sistem Kerja bagi Buruh
Tani Perempuan di Kelurahan Macinnae
Kabupaten Pinrang Periode Tahun 2022-2025

Nama Mahasiswa : Rasmiati

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203869201014

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Sosiologi Agama

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-1637/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Abd. Wahidin, M.Si. (.....)

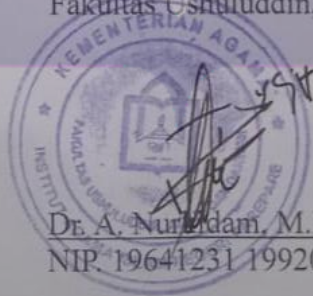
NIP : 19780128 202321 1 005

Pembimbing Pendamping : Wahyuddin Bakri, M.Si. (.....)

NIP : 19860829 201908 1 001

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum/R
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Transformasi Sistem Kerja bagi Buruh
Tani Perempuan di Kelurahan Macinnae
Kabupaten Pinrang Periode Tahun 2022-2025

Nama Mahasiswa : Rasmiati

Nomor Induk Mahasiswa : 2020203869201014

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Sosiologi Agama

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-1637/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

Tanggal Kelulusan : 14 Januari 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji :

Abd. Wahidin, M.Si.

(Ketua)

(.....)

Wahyuddin Bakri, M.Si.

(Sekertaris)

(.....)

Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, S.Ag, M.Ag. (Anggota)

(.....)

Abd. Rasyid, M.Si.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurhidam, M.Hum./r

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT . Berkat hidayah, Rahmat Taufik dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Oleh karena itu, tiada kata yang terindah selain ucapan syukur tak terhingga karena penulis dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul “Dampak Transportasi Sistem Kerja Bagi Buruh Tani Perempuan di Kelurahan Macinnae Kabupaten Pindrang Periode Tahun 2022-2025”. Dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda tercinta kita, Nabi Muhammad Saw, yang selalu kita nanti-nantikan syafaatnya di akhirat nanti.

Rasa syukur yang sedalam-dalamnya serta terima kasih penulis haturkan dengan setulus tulusnya kepada kedua orang tua yang penulis hormati, sayangi dan cintai. Ayahanda tersayang Tamrin Guricci dan Ibunda tercinta Dewi, yang selalu mendoakan dan memberikan segala hal-hal yang terbaik bagi penulis. Serta ucapan terimakasih untuk kedua saudara-saudara saya Tanghariana, S.Pd., dan Tajaria, S.Sos., yang senantiasa memberikan semangat dengan kasih kesabaran, serta keikhlasannya, sekaligus sebagai motivator dan teman sharing dikala suka maupun duka. Tidak lupa saya ucapkan terimakasih banyak kepada seluruh pihak keluarga yang selama ini telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dengan segenap rasa syukur kepada Allah SWT, penulis ingin mengucapkan ungkapan terima kasih sebaik-baiknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya

kepada mereka, orang-orang pilihan yang ditakdirkan Allah menjadi pembimbing, motivator serta pendukung penulis selama mengerjakan skripsi ini;

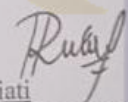
1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M. Hum, selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut agama Islam Negeri Parepare.
3. Andi Nurul, M.Si, selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Institut agama Islam Negeri Parepare,
4. Abd. Wahidin, M.Si. sebagai pembimbing I senantiasa memberi masukan, kritik dan sarannya kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Wahyuddin Bakri, M.Si, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis.
6. Prof. Dr. Sitti Jamilah Amin, S.Ag, M.Ag. selaku penguji I yang senantiasa memberikan kritik, saran serta masukan demi keakuratan skripsi penulis.
7. Abd. Rasyid, M.Si. sebagai penguji II yang senantiasa memberikan kritik, saran serta masukan demi keakuratan skripsi penulis.
8. Dr. Muhammad Jufri, S.Ag, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa memberikan nasehan dan bimbingan selama penulis mengayam proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi.
9. Seluruh dosen Prodi Sosiologi Agama maupun dosen yang pernah memberikan ilmu bermanfaat kepada penulis selama perkuliahan,
10. Staf Fakultas FUAD atas pelayanan administrasi yang sangat membantu penulis, dan kepada seluruh Staf Perpustakaan IAIN Parepare yang memudahkan penulis mencari referensi bacaan selama mengerjakan skripsi.
11. Program rekan Studi Sosiologi Agama terutama teman-teman angkatan 2020, senior dan junior yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah menjadi saudara & teman penulis selama perkuliahan.

12. Kepada para mentor dari kelas bimbingan KonsulBareng_Id yang telah mengajar dan megarahkan penulis selama mengerjakan skripsi
13. Kepada seluruh masyarakat dan pemerintah Kelurahan Macinnae Kabupaten Pindrang selaku informan yang telah bersedia memberikan kontribusinya dalam upaya penulis mengumpulkan data-data yang menunjang hasil penelitian skripsi.

Barakallahu Fiikum, Semoga Allah SWT memberkahi semua yang telah kalian lakukan untuk mendukung serta membantu penulis selama mengenyam pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Parepare. Sebagai manusia biasa penulis tidaklah luput dari kesalahan baik itu dari lisan maupun tulisannya. Maka dari itu penulis dengan kerendahan hati memohon maaf apabila selama ini penulis pernah melakukan hal-hal yang menggores hati dari saudara & teman-teman sekalian.

Parepare, 27 Januari 2026 M
8 Sya'ban 1447 H

Penulis,


Rasmianti
NIM. 2020203869201014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Rasmiati
Nim : 20202038692014
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 12 Desember 2001
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan dakwah
Judul Skripsi : Dampak Transportasi Sistem Kerja Bagi Buruh Tani
Perempuan di Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang
Periode Tahun 2022-2025

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 27 Januari 2026
Penyusun


Rasmiati
NIM. 2020203869201014

ABSTRAK

RASMIATI. *Dampak Transformasi Sistem Kerja Bagi Buruh Tani Perempuan di Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang Periode Tahun 2022-2025* (dibimbing oleh Abd. Wahidin dan Wahyudin Bakri)

Penelitian ini mengkaji dampak transformasi sistem kerja bagi buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang pada periode 2022–2025. Perubahan sistem kerja yang terjadi sejalan dengan masuknya teknologi pertanian menyebabkan pergeseran signifikan dalam struktur pekerjaan, khususnya bagi perempuan yang selama ini menjadi bagian penting dari proses produksi pertanian tradisional. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui konsep *environment scarcities* Homer-Dixon, di mana perubahan kualitas dan kuantitas sumber daya memicu ketimpangan akses terhadap pekerjaan. Mekanisasi mengurangi kebutuhan tenaga manual sehingga buruh perempuan yang sebelumnya bergantung pada pekerjaan sawah mulai kehilangan pekerjaan. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada pendapatan, tetapi juga memengaruhi peran sosial perempuan sebagai penopang ekonomi rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan melibatkan 12 informan yang terdiri atas buruh tani perempuan, pemilik lahan, dan pemerintah desa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta didukung oleh sumber sekunder berupa literatur dan dokumen terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa transformasi sistem kerja tidak hanya mengubah pola kerja, tetapi juga memicu adaptasi ekonomi yang beragam. Berdasarkan kerangka teori Marx, perubahan alat produksi menyebabkan menurunnya nilai guna tenaga kerja perempuan, sementara teori modernisasi Rostow menjelaskan bergesernya pola kerja tradisional menuju sistem yang lebih fleksibel dan efisien.

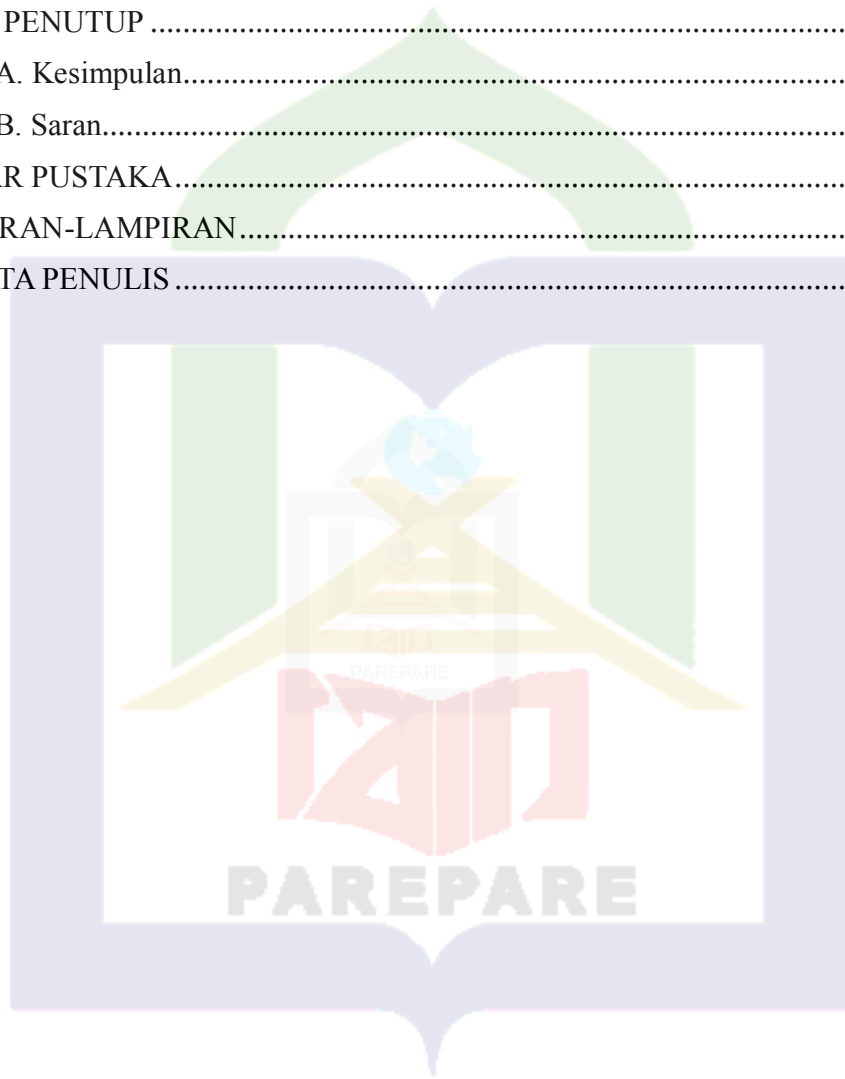
Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Transformasi sistem kerja buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae periode 2022-2025 telah mengubah beberapa peralatan pertanian yang dahulu tradisional sederhana menjadi mesin modern serta membuat kinerja buruh tani perempuan tergantikan, kemudian mengakibatkan perempuan beralih profesi. 2) Dampak Transformasi sistem kerja bagi kondisi ekonomi buruh tani sangatlah besar karena hal tersebut rupanya memberi peluang membuka usaha baru dan peningkatan penghasilan, kemudian hal ini membuat berkurangnya beban fisik para perempuan, serta fleksibilitas sistem kerja yang sangatlah dirasakan manfaatnya, namun tetap ada dampak negatif seperti beban sosial dan psikologis bagi kehidupan buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae.

Kata Kunci: *Transformasi Sistem Kerja, Buruh Tani Perempuan.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SAMPUL JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBNG.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	9
B. Tinjauan Teori.....	12
C. Tinjauan Konseptual	16
D. Kerangka Pikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	24
C. Fokus Penelitian.....	25
D. Jenis Dan Sumber Data	26
E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	26

F. Teknik Analisis Data	29
G. Uji Keabsahan Data	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	32
A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	XXI



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Berpikir	42
4.1	Visualisasi Data Mind Map	67
4.2	Visualisasi Data Word Cloud	69
4.3	Visualisasi Data Project Map Pembahasan Transformsi Sistem Kerja	71
4.4	Visualisasi Data Project Map Dampak Tranformasi Sistem Kerja	76

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Surat Izin Penelitian Dari Kampus	Terlampir
3	Surat Rekomendasi Penelitian	Terlampir
4	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	Terlampir
5	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi Wawancara Penelitian	Terlampir
7	Turniting	Terlampir
8	SK Pembimbing	Terlampir
9	Biodata Penulis	Terlampir



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonen bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tha	th	tedan ha
ج	Jim	J	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	kh	kadan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	esdan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengantitik di bawah)

ع	'ain	'	komaterbalikkeatas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasi sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	a	a
إ	Kasrah	i	i
أ	Dammah	u	u

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathahdanya	ai	a dan i
أَوْ	fathahdanwau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: kaifa

حَوْلَ: haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ / اِي	fathah dan alif atau ya	ā	a dangaris di atas
إِي	kasrah dan ya	ī	i dangaris di atas
ؤ	dammah dan wau	ū	u dangaris di atas

Contoh:

مَاتَ :māta

رَمَى :ramā

قِيلَ :qīla

يَمُوتُ :yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ :rauḍah al-jannah atau rauḍatuljannah

الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَّةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمَّ : *nu‘ima*

عَدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf bertasydid diakhiri sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : *‘Arabi* (bukan *‘Arabiyyatau‘Araby*)

عَلِيٌّ : *‘Ali* (bukan *‘Alyyatau‘Aly*)

f. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan oleh garis mendatar (-), contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘), hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	:ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	:syai'un
أَمَرْتُ	:Umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang di transliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibukukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasikan secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an
Al-sunnah qabl al-tadwin
Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, alam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur‘an Nasir al-Dīn al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid MuhammadIbnu)

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
Saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دون	=	بدون مكان
صه	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة

دن	=	بدون ناشر
الى	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds [dari kata editors] jika lebih dari satu editor), karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- Et al.: “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenisnya.
- Terj. :Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. :Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkla seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara pada dasarnya terdiri dari institusi-institusi formal yang dibentuk sepanjang sejarah evolusi manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menjamin kesejahteraan minimal anggotanya,¹ sehingga dalam banyak hal dapat dipahami sebagai perluasan dari keluarga, klan, dan suku yang berorientasi pada kehidupan yang baik bagi masyarakatnya. Dalam konteks Indonesia sebagai negara agraris, peran negara tersebut tercermin melalui ketergantungan yang kuat pada sektor pertanian sebagai penopang perekonomian dan pemenuhan kebutuhan pangan nasional. Pada tingkat pedesaan, sektor pertanian menjadi tulang punggung kehidupan sosial-ekonomi masyarakat dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk,² termasuk kelompok perempuan buruh tani yang memiliki kontribusi signifikan namun kerap berada pada posisi yang rentan dalam struktur kerja pertanian.

Indonesia sebagai negara agraris memiliki ketergantungan yang kuat terhadap sektor pertanian untuk menopang perekonomian dan memenuhi kebutuhan pangan nasional. Pada tingkat pedesaan, sektor pertanian menjadi tulang punggung utama yang menyediakan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk. Salah satu kelompok masyarakat yang berperan signifikan dalam sektor tersebut adalah perempuan buruh tani.

Kelurahan Macinnæ terletak di Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, dengan posisi yang cukup strategis karena berada di area peralihan antara pusat kota dan wilayah pesisir. Secara geografis, wilayah ini berbatasan langsung dengan Kelurahan Benteng Sawitto di sebelah utara dan Kelurahan Laleng

¹ Sitti Jamilah Amin, *Gerakan Sosial Islam Hizbut Tahrir Syarah & Implementasi Pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani Di Kota Parepare* (Relasi Inti Media, 2020), h. 22.

² Putri Salsabila, 'Kajian Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah Di Nusa Tenggara Barat', *Journal of Economics Development Research*, Vol 1. 3 (2025), , doi:<https://doi.org/10.71094/joeder.v1i3.146>. h. 103.

Bata di bagian barat, menjadikannya salah satu titik penting bagi aktivitas ekonomi masyarakat setempat. Lokasinya mudah dijangkau dan didominasi oleh perpaduan antara kawasan pemukiman penduduk yang cukup padat serta lahan pertanian yang masih hijau, mencerminkan karakteristik khas daerah Pinrang yang subur namun tetap memiliki kehidupan perkotaan yang dinamis.

Para perempuan di Kelurahan Macinnae, Kabupaten Pinrang, memiliki peran penting dalam kegiatan pertanian, bukan sekadar membantu suami atau keluarga, tetapi juga menjadi tulang punggung dalam menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan perjalanan sejarah manusia, sistem ekonomi juga ikut berkembang dan menjadi semakin kompleks. Kegiatan ekonomi yang awalnya hanya meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi, kini meluas dengan adanya intermediasi, kebijakan pemerintah, serta bergantung pada berbagai faktor seperti tenaga kerja, sumber daya alam, dan manajemen. Dalam konteks ini, peran perempuan buruh tani pun tidak terlepas dari dinamika tersebut. Transformasi yang terjadi dalam sistem kerja pertanian turut memengaruhi posisi mereka dalam sistem ekonomi modern yang terus berubah, sehingga menuntut kemampuan beradaptasi agar tetap bisa berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan keluarga.

Periode 2022 hingga 2024 menjadi masa yang cukup penting bagi perempuan buruh tani di Kelurahan Macinnae. Seiring dengan perkembangan zaman, mereka dihadapkan pada berbagai tantangan baru. Teknologi pada dasarnya diciptakan sebagai sistem adaptasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis manusia, termasuk dalam sektor pertanian. Berbeda dengan ilmu pengetahuan yang berfokus pada pemahaman dan penjelasan fenomena secara empiris, teknologi lebih menitikberatkan pada penerapan solusi nyata yang dapat meningkatkan efisiensi dan hasil kerja.³ Hal inilah yang mendorong munculnya berbagai inovasi seperti mesin panen otomatis, sistem irigasi pintar, dan teknologi pemupukan yang efisien dalam

³ Abd. Wahidin, *Teknologi Tepat Guna* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2023), h. 20.

dunia pertanian. Namun, meskipun teknologi tersebut dirancang untuk mempermudah pekerjaan dan meningkatkan hasil produksi, kenyataannya tidak semua kalangan mampu mengakses dan memanfaatkannya secara optimal. Perempuan buruh tani, misalnya, sering terkendala oleh kurangnya pelatihan, keterbatasan biaya, dan minimnya akses informasi. Akibatnya, alih-alih terbantu oleh perkembangan teknologi, mereka justru tertinggal dan menghadapi tantangan baru dalam menjalani aktivitas pertanian sehari-hari.

Teknologi, perubahan lingkungan global dan ekonomi juga memberikan dampak langsung terhadap kehidupan perempuan buruh tani. Didukung oleh Perubahan iklim menyebabkan ketidakpastian dalam pola musim, yang sering kali mengganggu aktivitas bercocok tanam.⁴ Sehingga Tanaman yang mereka budidayakan tidak lagi tumbuh sesuai dengan musim yang diharapkan, sehingga hasil panen pun berpotensi menurun. Sementara itu, kebutuhan ekonomi keluarga terus meningkat akibat naiknya harga barang kebutuhan pokok dan inflasi. Banyak perempuan buruh tani yang merasa perlu mencari pekerjaan tambahan atau diversifikasi sumber pendapatan untuk mengimbangi kebutuhan keluarga, yang sering kali menuntut mereka untuk menghabiskan lebih banyak waktu dan tenaga.

Perubahan yang terjadi pada perempuan buruh tani di Kelurahan Macinnae dapat dilihat sebagai bentuk adaptasi mereka terhadap tantangan yang muncul. Mereka tidak hanya sekadar bekerja di ladang, namun juga mulai menjajaki sektor-sektor lain yang dapat memberikan tambahan penghasilan. Banyak dari mereka yang mencoba peruntungan dalam sektor perdagangan atau pekerjaan informal lainnya, seperti membuka warung kecil atau menjual produk hasil olahan tani. Hal ini didukung oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan bahwa selama beberapa tahun terakhir, persentase perempuan yang bekerja di sektor pertanian mengalami penurunan, sementara di sektor informal seperti perdagangan

⁴ Nuhfil Hanani and others, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Skripsi Universitas Brawijaya Press, 2023), h.45

kecil menunjukkan peningkatan.⁵ Data ini mengindikasikan bahwa para perempuan buruh tani mulai bergeser dari pekerjaan di bidang pertanian ke sektor lain yang dianggap lebih stabil dan menguntungkan.

Padahal Perspektif Islam menjelaskan bahwa, perempuan yang bekerja untuk membantu kesejahteraan keluarga merupakan tindakan yang dihargai dan diakui oleh agama. Dalam QS. At-Taubah ayat 105, Allah SWT berfirman:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Dan katakanlah, bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang Mukmin akan melihat pekerjaanmu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”⁶

Menurut tafsir M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa: Katakan kepada manusia, wahai Rasulullah, "Bekerjalah kalian dan jangan segan-segan melakukan perbuatan baik dan melaksanakan kewajiban. Sesungguhnya Allah mengetahui segala pekerjaan kalian, dan Rasulullah serta orang-orang Mukmin akan melihatnya. Mereka akan menimbanginya dengan timbangan keimanan dan bersaksi dengan perbuatan-perbuatan itu. Kemudian setelah mati, kalian akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui lahir dan batin kalian, lalu mengganjar dengan perbuatan-perbuatan kalian setelah Dia memberitahu kalian segala hal yang kecil dan besar dari perbuatan kalian itu.”⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap upaya dan kerja keras yang dilakukan seseorang, termasuk perempuan buruh tani, memiliki nilai ibadah dan menjadi bentuk kontribusi mereka bagi kehidupan. Dalam konteks penelitian ini, ayat ini relevan karena menggambarkan bagaimana perempuan di Kelurahan Macinnae tetap gigih

⁵ Badan Pusat Statistik, *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Agustus 2023* (2023), doi:<https://www.bps.go.id>.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (2019).

⁷ M. Quraish Shihab, 'Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an', in *Edisi Baru* (Lentera Hati, 2022).

dalam bekerja dan menafkahi keluarga, meskipun mereka harus beradaptasi dengan berbagai perubahan dan tantangan yang ada.

Perempuan buruh tani untuk bertahan dan beradaptasi, terdapat kesenjangan yang nyata dalam hal akses terhadap sumber daya, pelatihan, dan modal usaha. Keterbatasan akses ini menjadi penghambat utama bagi mereka dalam mengoptimalkan produktivitas dan kualitas pekerjaan.⁸ Misalnya, program pelatihan atau penyuluhan tentang teknologi pertanian yang sering kali diadakan oleh pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat tidak selalu dapat diakses oleh perempuan buruh tani. Program-program tersebut umumnya terbatas atau hanya menjangkau wilayah-wilayah tertentu, sehingga tidak seluruh perempuan buruh tani dapat menikmatinya. Kondisi ini membuat mereka tertinggal dibandingkan dengan kelompok tani lain yang sudah mendapatkan pembekalan teknologi.

Perubahan sistem kerja pertanian di Kelurahan Macinnae pada periode 2022 hingga 2024 menunjukkan dampak nyata dari apa yang disebut Homer-Dixon sebagai *environment scarcities*, yaitu kondisi ketika kualitas dan kuantitas lingkungan menurun hingga memicu ketimpangan sosial. Dalam kasus ini, masuknya teknologi pertanian yang dianggap lebih efisien oleh pemilik lahan justru membuat banyak buruh tani perempuan kehilangan mata pencahariannya. Mereka yang tergolong masyarakat berpendapatan rendah menjadi kelompok paling terdampak karena tidak memiliki pilihan atau kekuatan untuk bersaing dalam sistem baru tersebut.⁹ Seperti yang dijelaskan oleh Homer-Dixon, ketidakseimbangan antara kebutuhan dan akses terhadap sumber daya dalam hal ini pekerjaan dan lahan produktif menjadi pemicu

⁸ Syaifudin Suhri Kasim, 'Strategi Pemberdayaan Perempuan Tani Dalam Mendukung Pertanian Berkelanjutan (Studi Kasus Di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan)', *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 6. 1 (2025), , doi:<https://doi.org/10.52423/welvaart.v6i1.88>. h. 40.

⁹ Armansyah, 'Implementasi Sistem Pendidikan Dalam Mengatasi Ketidaksetaraan: Pengaruh Terhadap Stratifikasi Sosial', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol 4. 3 (2024), , doi:<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11601>. h.7.

munculnya tekanan sosial bahkan potensi konflik.¹⁰ Bagi perempuan buruh tani di Kelurahan Macinnae, perubahan ini tidak hanya berdampak secara ekonomi,¹¹ tetapi juga mengancam peran sosial mereka sebagai penopang keluarga dan bagian penting dari sistem pertanian tradisional. Mereka terpaksa mencari jalan alternatif melalui usaha kecil, sebagai bentuk adaptasi atas perubahan lingkungan sosial dan ekonomi yang tidak mereka kuasai.

Penelitian ini penting dilakukan karena perubahan sistem kerja di sektor pertanian, khususnya di Kelurahan Macinnae, membawa dampak langsung terhadap kehidupan buruh tani perempuan. Ketika teknologi mulai menggantikan tenaga kerja manusia, banyak perempuan yang kehilangan pekerjaan dan penghasilan utama mereka. Kondisi ini bukan hanya memengaruhi ekonomi rumah tangga, tetapi juga menimbulkan masalah sosial seperti berkurangnya peran perempuan dalam sektor pertanian dan meningkatnya tekanan hidup. Dengan melakukan penelitian ini, kita bisa memahami lebih dalam bagaimana dampak dari transformasi tersebut, sekaligus mencari solusi atau alternatif agar perempuan tetap bisa berdaya secara ekonomi meskipun terjadi perubahan di lingkungan kerja mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perempuan buruh tani di Kelurahan Macinnae beradaptasi dan melakukan transformasi pekerjaan di tengah tantangan yang ada. Penelitian ini ingin mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi perubahan pekerjaan perempuan buruh tani pada periode 2022-2025, serta mengidentifikasi tantangan utama yang mereka hadapi. Selain itu, penelitian ini juga berupaya untuk menggali potensi solusi yang dapat mendukung adaptasi perempuan buruh tani dalam menghadapi perubahan tersebut, baik melalui kebijakan pemerintah, program pelatihan, maupun dukungan dari komunitas lokal.

¹⁰ Wahyudin Bakri, Suardi Laupe, and Andi Muhammad Ikbil, 'Pertambangan Kawasan Karts Dan Kondisi Sosial Masyarakat', *SOSIOLOGIA : Jurnal Agama Dan Masyarakat*, Vol. 3 .1 (2023), , doi:<https://doi.org/10.35905/sosiologia.v3i1.5283>. h. 141-142.

¹¹ Herdis Herdiansyah, 'Pengelolaan Konflik Sumber Daya Alam Terbarukan Di Perbatasan Dalam Pendekatan Ekologi Politik', *Jurnal Hubungan Internasional*, Vol 7 .2 (2019), , doi:<https://doi.org/10.18196/hi.72134>. h. 148.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas peran perempuan dalam sektor pertanian, sebagian besar studi tersebut masih berfokus pada aspek umum seperti kontribusi ekonomi atau kesenjangan gender dalam akses sumber daya. Misalnya, penelitian di Desa Tandawang menyoroti perubahan peran perempuan dalam sektor pertanian namun belum secara spesifik membahas dampak mekanisasi terhadap buruh tani perempuan. Demikian pula, studi di Desa Sukorejo mengkaji dampak mekanisasi terhadap buruh tani secara umum, tanpa fokus khusus pada perempuan. Penelitian di Desa Sungai Dua menunjukkan penurunan pendapatan buruh tani perempuan akibat mekanisasi, namun tidak mendalami strategi adaptasi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengisi celah tersebut dengan menggali secara mendalam pengalaman buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae dalam menghadapi transformasi sistem kerja pertanian akibat mekanisasi, serta strategi adaptasi yang mereka lakukan untuk mempertahankan keberlangsungan ekonomi keluarga.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat dalam menciptakan iklim kerja yang lebih adil dan inklusif bagi perempuan buruh tani, sehingga mereka dapat tetap produktif dan berdaya dalam mendukung kesejahteraan keluarga dan komunitas mereka. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti dengan judul *“Dampak Transformasi Sistem Kerja Bagi Buruh Tani Perempuan di Kelurahan Macinnae Kabupaten Pindrang Periode Tahun 2022-2025”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana transformasi sistem kerja buruh tani di Kelurahan Macinnae periode 2022-2025?
2. Apa dampak transformasi sistem kerja bagi kondisi ekonomi buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui transformasi yang terjadi pada sistem kerja buruh tani di Kelurahan Macinnae periode 2022-2025
2. Untuk menganalisis dampak transformasi sistem kerja bagi kondisi ekonomi buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae?

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai transformasi pekerjaan perempuan dalam sektor pertanian, khususnya terkait faktor adaptasi dan dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pemerintah dan organisasi masyarakat dalam merancang program pemberdayaan ekonomi yang lebih sesuai dengan kebutuhan perempuan buruh tani di wilayah pedesaan.

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sherly Oktaviani Putri dengan judul penelitian “*Dinamika Kehidupan Buruh Tani Perempuan Di Nagari Sirukam, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok Tahun 2010- 2021*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buruh tani adalah pekerjaan utama penduduk perempuan Nagari Sirukam untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka di wilayah lain seperti Nagari Sungai Nanam dan Nagari Alahan Panjang. Sejak tahun 2010, harga bawang dan komoditas hortikultura di Nagari Sungai Nanam dan Alahan Panjang meningkat, meningkatkan taraf ekonomi Nagari dan mengurangi jumlah tenaga kerja. Ini memberi penduduk Nagari Sirukam, terutama perempuan, kesempatan bagus untuk menjadi buruh tani di Nagari Sungai Nanam. Karena kurangnya buruh tani di Nagari Sungai Nanam, buruh tani perempuan dari Nagari Sirukam memiliki prospek yang sangat menguntungkan. Ini karena cuaca ekstrem, sawah yang tidak luas, dan tingkat pendidikan yang rendah tidak menjanjikan hasil yang optimal, bahkan tidak bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Tidak mungkin untuk bergantung pada sawah secara keseluruhan. Yang paling menyedihkan, setelah panen, padi tidak bisa dibawa pulang karena terlilit hutang pada pengumpul. Pada saat panen, toke langsung mengangkut padi. Selain itu, mereka juga harus bekerja sebagai buruh tani karena sawah mereka sudah tidak ada lagi karena digadaikan atau dijual, bahkan jika sawah mereka hanya sedikit.¹²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas terkait dengan buruh tani perempuan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis adalah penelitian ini berfokus pada dinamika kehidupan buruh tani

¹² Oktaviani Putri Sherly, ‘Dinamika Kehidupan Buruh Tani Perempuan Di Nagari Sirukam, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok Tahun 2010- 2021’ (Skripsi Universitas Andalas, 2022).

perempuan Nagari Sirukam. Studi ini menggunakan metode sejarah empat tahap: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi dengan menggunakan studi kepustakaan, wawancara dengan buruh tani perempuan dan petani yang menggunakan jasa mereka, dan pencarian data di Kantor Wali Nagari Sirukam dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok digunakan untuk mendapatkan sumber. Sedangkan yang akan dilakukan oleh penulis adalah berfokus pada transformasi pekerjaan buruh tani perempuan dan era tradisional sampai post modern di Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang.

Penelitian kedua, yaitu dilakukan oleh Syaifudin Suhri Kasim, yang hasilnya menunjukkan bahwa perempuan tani di Kecamatan Konda, Kabupaten Konawe Selatan, mengalami perubahan peran yang cukup signifikan. Perempuan yang sebelumnya lebih banyak ditempatkan dalam peran domestik kini terlibat aktif dalam sektor informal, seperti usaha kecil dan kegiatan ekonomi di luar rumah.¹³ Keterlibatan ini tidak hanya membantu menopang ekonomi keluarga, tetapi juga mengubah cara masyarakat memandang peran perempuan. Perempuan tani tidak lagi diposisikan sebagai pelengkap, melainkan sebagai pelaku ekonomi yang memiliki kontribusi nyata dalam kehidupan sosial dan ekonomi desa.

Persamaan antara penelitian Syaifudin Suhri Kasim dan penelitian ini terletak pada perhatian terhadap perempuan tani sebagai aktor ekonomi yang mampu beradaptasi terhadap perubahan. Keduanya menunjukkan bahwa perempuan tani tidak bersikap pasif, melainkan aktif mencari pekerjaan di sektor informal untuk menopang ekonomi keluarga, sehingga peran dan kontribusi mereka dalam rumah tangga semakin meningkat. Adapun Perbedaan mendalam antara penelitian ini dengan penelitian Syaifudin Suhri Kasim terletak pada pemicu utama dan lokus transformasinya; jika Kasim menitikberatkan pada reorganisasi struktur sosial dan kesadaran gender yang mendorong perempuan masuk ke sektor

¹³ Syaifudin Suhri Kasim, 'Transformasi Peran Gender Dan Reorganisasi Struktur Sosial: Studi Tentang Perempuan Tani Dalam Sektor Informal', *Jurnal Neo Societal*, Vol 10 .3 (2025), , doi:<https://doi.org/10.52423/jns.v10i3.116>. h. 159-160.

informal secara luas, penelitian ini secara lebih spesifik dan kritis membedah bagaimana mekanisasi serta modernisasi teknologi pertanian menjadi determinan utama yang merombak sistem kerja buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae. Fokus penelitian ini tidak hanya sekadar melihat perubahan peran dari domestik ke publik, melainkan menyoroti dampak teknis dari pergeseran alat produksi yang memaksa terjadinya peralihan mata pencaharian serta fluktuasi kondisi ekonomi yang spesifik dialami oleh lapisan buruh tani perempuan dalam rentang tahun 2022-2025.

Penelitian ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rini Santika dengan judul penelitian *“Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kayu Raja Di Desa Kayu Raja Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”*. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan beberapa peran buruh tani perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yakni perempuan dalam aspek meningkatkan ekonomi keluarga a). buruh tani perempuan di Desa Kayu Raja bekerja sebagai buruh tani. b). buruh tani perempuan di Desa Kayu Raja bekerja untuk membantu suami mencari nafkah. Sedangkan hambatan yang di dapat yakni buruh tani perempuan di Desa Kayu Raja Parit Sei Nau yakni sulit membagi waktu antara rumah tangga dan pekerjaan.¹⁴

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas peran buruh tani perempuan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Keduanya juga menyoroti kontribusi perempuan dalam menopang ekonomi keluarga melalui pekerjaan di sektor pertanian. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan, oleh penulis adalah penelitian ini berfokus pada peran buruh tani perempuan di Desa Kayu Raja Kecamatan Keritang, yang

¹⁴ Rini Santika, ‘Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kayu Raja Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir’ (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023). h.2.

bekerja membantu suami mencari nafkah serta menghadapi hambatan seperti kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga. Penelitian terdahulu mengkaji kontribusi buruh tani perempuan terhadap kesejahteraan keluarga di lingkungan tradisional. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis berfokus pada transformasi pekerjaan buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang selama periode 2022-2025, dengan menyoroti perubahan pekerjaan mereka dari era tradisional ke postmodern dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Perubahan Sosial Karl Max

Perubahan sosial merupakan fenomena yang kompleks dan multidimensional, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat.¹⁵ Dalam konteks ini, di mana kelembagaan sosial tradisi yang seharusnya aktif dalam memperkuat kesadaran masyarakat justru memilih untuk "diam dan menjaga jarak". Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sosial tidak hanya melibatkan tindakan individu, tetapi juga interaksi antara berbagai elemen sosial yang ada. Ketidakaktifan ini dapat mengakibatkan stagnasi dalam proses sosialisasi dan pengembangan masyarakat, yang pada gilirannya memperburuk masalah seperti kemiskinan ekstrem dan dampak pembangunan yang tidak merata.

Perubahan sosial Karl Marx merupakan salah satu pilar penting dalam pemikiran sosial dan ekonomi, yang menekankan hubungan antara struktur kelas dan dinamika sosial.¹⁶ Marx berpendapat bahwa perubahan sosial terjadi sebagai hasil dari konflik antara kelas-kelas yang berbeda, terutama antara kelas proletariat dan borjuasi. Dalam pandangannya, hukum dan institusi sosial lainnya

¹⁵ San Mikael Sinambela, 'Dinamika Kebudayaan Dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Modern', *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, Vol 2.2 (2025), doi:<https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1521>. h. 68.

¹⁶ Nadhifa Ahdi Fadillah, 'Memahami Teori Sosial Karl Marx: Kelas, Konflik, Dan Perubahan.', *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral*, Vol 1 .2 (2023), , doi:DOI: 10.11111. h. 8

adalah produk dari kondisi material dan hubungan produksi yang ada dalam masyarakat, yang mencerminkan kepentingan kelas dominan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sosial tidak dapat dipisahkan dari analisis ekonomi dan politik, di mana perjuangan kelas menjadi motor penggerak utama dalam transformasi sosial.

Marx juga menekankan pentingnya kesadaran kelas dalam proses perubahan sosial. Menurutnya, proletariat harus mengembangkan kesadaran kolektif tentang kondisi mereka dan berorganisasi untuk melawan penindasan yang mereka alami dari kelas borjuasi. Dalam konteks ini, pendidikan dan aktivisme menjadi alat penting untuk membangkitkan kesadaran kelas dan mendorong perubahan.¹⁷ Dengan demikian, teori perubahan sosial Marx tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga normatif, karena ia mengarahkan perhatian pada tindakan kolektif yang diperlukan untuk mencapai keadilan sosial.

Marx melihat perubahan sosial sebagai suatu proses yang tidak dapat dihindari, yang terikat pada perkembangan ekonomi dan hubungan produksi. Lebih lanjut, Marx juga mengkritik ideologi yang mendukung status quo, yang sering kali digunakan oleh kelas dominan untuk mempertahankan kekuasaan mereka. Ideologi ini berfungsi untuk menutupi realitas ketidakadilan dan eksploitasi yang terjadi dalam masyarakat, sehingga menghalangi kesadaran kelas dan tindakan kolektif. Dalam konteks ini, teori perubahan sosial Marx memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana ideologi dan struktur sosial saling berinteraksi dalam proses perubahan.

Teori perubahan sosial Karl Marx menawarkan wawasan yang mendalam tentang dinamika kelas, konflik, dan peran kesadaran dalam mendorong perubahan. Dengan menekankan pentingnya analisis ekonomi dan politik, serta kritik terhadap ideologi yang mendukung ketidakadilan, Marx memberikan alat yang diperlukan untuk memahami dan mengatasi tantangan sosial yang dihadapi

¹⁷ Dave Hill, *Class, Race and Education under Neoliberal Capitalism* (Routledge, 2024), doi:10.4324/9781003476405-9. h. 238.

oleh masyarakat modern. Oleh karena itu, pemikiran Marx tetap relevan dalam konteks perubahan sosial kontemporer, di mana perjuangan untuk keadilan dan kesetaraan terus berlanjut.

Teori modernisasi ekonomi Walt W. Rostow memandang pembangunan sebagai proses bertahap yang mengubah struktur ekonomi tradisional menuju sistem yang lebih modern dan produktif. Dalam konteks buruh tani perempuan, transformasi sistem kerja seperti peralihan dari alat manual ke teknologi pertanian, perubahan pola upah, serta meningkatnya orientasi pasar dapat dipahami sebagai bagian dari tahapan transisi menuju *take-off* dan *drive to maturity*. Perubahan ini mendorong peningkatan produktivitas, tetapi pada saat yang sama menempatkan buruh tani perempuan pada posisi rentan karena keterbatasan akses terhadap modal, teknologi, dan keterampilan. Akibatnya, modernisasi tidak selalu berdampak merata, melainkan menciptakan ketimpangan baru, di mana buruh tani perempuan tetap berada pada lapisan ekonomi bawah meskipun sistem pertanian telah mengalami perkembangan. Dengan demikian, teori Rostow membantu menjelaskan bahwa transformasi ekonomi pedesaan tidak hanya membawa kemajuan, tetapi juga tantangan struktural bagi kelompok buruh tani perempuan.

Pembagian kerja muncul sebagai hasil dari hubungan produksi tersebut. Pembagian kerja sangat erat terkait dengan kepemilikan, yang mencakup penguasaan atas sumber-sumber pokok dan alat produksi. Kepemilikan dan penguasaan sumber-sumber pokok ini menciptakan kelas sosial. Marx menganggap bahwa masalah pembagian kerja disebabkan oleh dua kelas: borjuis dan proletar. Dalam ekonomi kontemporer, kelas borjuis dikenal sebagai para kapitalis. Mereka mempekerjakan pekerja upahan dan memiliki alat-alat produksi. Dengan pergeseran fungsi tenaga produktif dan peningkatan peran uang sebagai alat tukar, muncul kapitalisme, suatu sistem baru di mana manusia, atau buruh, dianggap sebagai barang dagangan. Pemilikan alat-alat produksi oleh individu atau kelompok menentukan hubungan produksi dalam sistem kapitalisme.

Perubahan terjadi karena manusia adalah makhluk yang berpikir dan bekerja. Mereka juga selalu berusaha untuk memperbaiki nasib mereka atau setidaknya mempertahankan hidup mereka. Perubahan sosial adalah peristiwa tak terhenti yang terjadi dari waktu ke waktu, tanpa direncanakan. Segala sesuatu di dunia ini akan selalu berubah karena perubahan adalah proses yang wajar dan alami. Perubahan masyarakat pada dasarnya terjadi dengan sangat lambat, tetapi ini tergantung pada keadaan sosial yang mempengaruhinya. Lihatlah bagaimana desa Banyuwangi saat ini telah berkembang dengan sangat cepat.

Karl Marx berpendapat bahwa setiap perubahan yang telah, sedang, dan akan terjadi harus didasarkan pada perkembangan sejarahnya secara menyeluruh.¹⁸ Perkembangan sejarah tertentu bergantung pada munculnya kekuatan-kekuatan yang tidak tertampung dalam struktur tertentu. Kekuatan-kekuatan ini berkembang lambat laun dan akhirnya meledak keluar dari struktur tersebut, mengubah struktur tersebut menjadi struktur baru yang radikal, yang dapat dilihat pada tahap tertentu dalam sejarah. Tetapi gerak sejarah yang dialektik tidak dipengaruhi oleh keinginan atau upaya manusia. Marx berpendapat bahwa manusialah yang menciptakan sejarahnya sendiri, meskipun kegiatan kreatif manusia ditentukan dan terikat oleh lingkungan materiil dan sosial yang ada.

2. Teori Modernisasi Ekonomi Walt Rostow

Teori modernisasi ekonomi yang dikemukakan oleh Walt Rostow memberikan kerangka kerja untuk memahami perkembangan ekonomi dan sosial di berbagai negara, termasuk dalam konteks pekerjaan perempuan, khususnya buruh tani. Rostow berargumen bahwa setiap negara melewati lima tahap perkembangan ekonomi, dimulai dari masyarakat tradisional hingga mencapai masyarakat konsumsi massal. Dalam konteks ini, pekerjaan perempuan buruh

¹⁸ Reno Wikandaru, 'Ideologi Sebagai Ramalan Masa Depan: Hakikat Ideologi Menurut Karl Mannheim', *Jurnal Yaqzhan*, Vol. 7.2 (2021), doi:Doi: <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/yaqzhan/index>. h. 274.

tani dapat dilihat sebagai bagian dari transisi antara tahap-tahap tersebut, di mana perempuan berperan penting dalam produksi pertanian dan ekonomi lokal.¹⁹

Perempuan buruh tani sering kali terlibat dalam kegiatan pertanian yang krusial, meskipun mereka sering kali tidak mendapatkan pengakuan yang setara dengan kontribusi mereka. Rimbawati mencatat bahwa di Kabupaten Lombok Timur, perempuan mayoritas bekerja di bidang ekonomi kreatif, termasuk sebagai pengrajin tenun, yang menunjukkan bahwa mereka memiliki peran penting dalam perekonomian lokal.²⁰ Ini mencerminkan bagaimana perempuan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, meskipun sering kali dalam kondisi yang tidak menguntungkan.

Menyoroti isu-isu yang dihadapi oleh pekerja perempuan dalam konteks ekonomi kreatif, termasuk buruh tani. Dalam bukunya, ia menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan hak-hak pekerja perempuan dan bagaimana komersialisasi budaya dapat mempengaruhi posisi mereka dalam masyarakat.²¹ Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perempuan berkontribusi pada ekonomi, mereka sering kali terjebak dalam struktur sosial yang tidak adil, yang membatasi kemampuan mereka untuk mengontrol hasil dari kerja mereka.

C. Tinjauan Konseptual

1. Transformasi Sistem Kerja

Transformasi dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya merupakan suatu proses yang melibatkan perubahan mendalam dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Menurut Tuhumury, transformasi adalah perubahan dari bentuk lama ke bentuk baru yang bersifat struktural, berlangsung secara bertahap, total, dan tidak dapat dikembalikan ke bentuk sebelumnya.²² Proses ini mencakup

¹⁹ Putri R N Rimbawati, 'Gender Dalam Ekonomi Kreatif Tenun Di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat', 2023, , doi:10.55981/brin.588.c671. h. 229.

²⁰ Rimbawati.h.230

²¹ Longgina N Bayo, 'Mencari Arah Kebijakan Ekonomi Kreatif Tenun Di Indonesia: Antara Pelestarian Tradisi Dan Komersialisasi Budaya', 2023, , doi:10.55981/brin.588.c674. h. 61

²² Halimah A Manaf and Rozita A Mutalib, *Transformasi Sumber Manusia Dalam Sektor Awam* (Skripsi Universiti Utara Malaysia Press, 2019), h. 71.

perubahan dalam sistem nilai, norma, struktur, dan pola interaksi dalam masyarakat. Transformasi tidak hanya terjadi dalam konteks individu, tetapi juga dalam konteks institusi dan organisasi, di mana perubahan lingkungan kerja global dan lokal memerlukan adaptasi yang signifikan dalam cara pengelolaan sumber daya manusia.

Pekerjaan, dalam konteks sosial dan ekonomi, dapat didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan individu atau kelompok untuk menghasilkan barang atau jasa, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pekerjaan tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan dimensi sosial, budaya, dan hukum yang saling terkait. Dalam menjelaskan pekerjaan, penting untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi dinamika pekerjaan, termasuk kebijakan pemerintah, kondisi pasar, dan norma sosial yang berlaku.

Sistem kerja adalah cara atau pola yang mengatur bagaimana suatu pekerjaan dilakukan dari awal sampai akhir. Di dalamnya mencakup siapa yang mengerjakan, apa yang dikerjakan, bagaimana cara melakukannya, serta alat atau sarana apa yang digunakan. Sistem kerja juga mencakup pembagian tugas, waktu kerja, dan hubungan antar pekerja. Seiring waktu, sistem kerja bisa berubah, misalnya karena adanya alat pertanian modern, perubahan musim, atau kebijakan pertanian. Semua hal ini dapat memengaruhi pola kerja perempuan buruh tani, termasuk jumlah jam kerja, upah yang diterima, dan jenis pekerjaan yang masih tersedia.

Aspek penting dalam pekerjaan adalah pengelolaan sumber daya dan wilayah, terutama di daerah kepulauan yang sering kali menghadapi tantangan unik. Marasabessy dalam penelitiannya menyoroti bahwa pengelolaan wilayah kepulauan di Indonesia sering kali dilakukan dengan pendekatan sektoral yang dapat menimbulkan masalah kompleks, seperti kesenjangan wilayah dan ketimpangan pendapatan. Pendekatan top-down yang diterapkan tanpa mempertimbangkan keberlanjutan dan partisipasi masyarakat lokal dapat

mengakibatkan kurangnya inisiatif dan keterlibatan dari penduduk setempat, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kualitas pekerjaan dan kehidupan mereka.²³

Pekerjaan perempuan, transformasi sosial dapat dilihat sebagai upaya untuk mengubah ketidaksetaraan struktural yang ada dalam masyarakat. Transformasi sosial berfokus pada penguatan posisi perempuan dalam masyarakat, termasuk dalam sektor pertanian dan ekonomi kreatif. Perempuan sering kali menjadi tulang punggung dalam kegiatan pertanian, namun mereka sering kali tidak mendapatkan pengakuan yang setara dengan kontribusi mereka. Oleh karena itu, transformasi sosial yang efektif harus mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran akan peran perempuan dan memberikan mereka akses yang lebih baik terhadap sumber daya dan peluang.

Transformasi juga dapat dilihat dari perspektif pengelolaan sumber daya lingkungan, di mana perubahan dalam kebijakan dan praktik dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Prasetyawan menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya lingkungan yang mencakup sistem sosial, ekonomi, dan politik, yang saling berinteraksi dalam proses transformasi.²⁴ Dalam konteks ini, transformasi tidak hanya berkaitan dengan perubahan struktural, tetapi juga dengan perubahan dalam cara orang berinteraksi dengan lingkungan mereka dan bagaimana kebijakan dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari.

Transformasi adalah proses yang kompleks dan multidimensional yang mencakup perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dari perubahan dalam pengelolaan sumber daya manusia hingga penguatan posisi perempuan dan pengelolaan lingkungan, transformasi mencerminkan upaya

²³ Ilham Marasabessy, 'Pengelolaan Wilayah Kepulauan Timur Indonesia Untuk Mencegah Tragedy of the Commons', *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, Vol 10.1 (2023), , doi:10.55981/brin.908.c766. h. 92

²⁴ Wahyu Prasetyawan, 'Antara Ekonomi, Lingkungan Hidup, Dan Demokrasi Deliberatif: Sebuah Evaluasi Institusi Di Riau', *Jurnal Hukum & Pembangunan*, Vol. 41.1 (2023), doi:10.55981/brin.744.c581. h. 58

untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara. Oleh karena itu, penting untuk memahami transformasi dalam konteks yang lebih luas, di mana berbagai faktor saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain.

2. Dampak Transformasi

Dampak transformasi adalah segala bentuk perubahan yang terjadi sebagai akibat dari pergeseran sistem, teknologi, atau kebijakan dalam suatu bidang tertentu.²⁵ Dalam konteks pekerjaan, transformasi bisa terjadi ketika pola kerja yang sebelumnya bersifat manual atau tradisional digantikan oleh sistem baru yang lebih modern dan efisien. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi cara kerja, tetapi juga berdampak pada kehidupan para pekerja, baik dari sisi ekonomi, sosial, maupun psikologis.

Dampak transformasi bisa bersifat langsung maupun tidak langsung. Dampak langsung terlihat dari perubahan aktivitas harian pekerja, seperti berkurangnya jam kerja atau hilangnya pekerjaan itu sendiri karena tergantikan oleh mesin.²⁶ Sementara dampak tidak langsung bisa muncul dalam bentuk kesulitan ekonomi, perubahan peran dalam rumah tangga, atau bahkan penyesuaian identitas diri karena kehilangan pekerjaan yang dulu menjadi sumber utama penghasilan dan kebanggaan.

Secara ekonomi, transformasi bisa menyebabkan ketimpangan jika tidak disertai dengan pelatihan atau pemberdayaan alternatif. Misalnya, para buruh tani perempuan yang sebelumnya menggantungkan hidup dari upah harian mungkin akan kesulitan memenuhi kebutuhan keluarga jika pekerjaan mereka hilang.²⁷ Di sisi sosial, dampak transformasi bisa menyebabkan

²⁵ Gema Bangsawan, 'Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif', *Jurnal Study Kebijakan Publik*, Vol. 2.1 Doi: <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40> (2023), h. 37.

²⁶ Muhammad Hasan, *Ekosistem Sumber Daya Manusia Dalam Tantangan Resesi Global*, Bandung (Media Sains Indonesia, 2023), h. 52.

²⁷ Peribadi, *Kapita Selekta Pemiskinan Dan Kemiskinan*, ed. by Nusa Tenggara Timur (Tangguh Denara Jaya Publisher, 2025), h. 36.

perubahan pola hidup, relasi sosial antar warga, dan bahkan ketegangan jika sebagian masyarakat merasa tertinggal dalam proses perubahan ini.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa setiap proses transformasi membutuhkan penyesuaian dari masyarakat. Pemerintah, tokoh masyarakat, dan pemilik usaha pertanian perlu berperan aktif untuk meminimalisir dampak negatif, misalnya dengan menyediakan pelatihan keterampilan baru atau membuka akses ke usaha mikro.²⁸ Dengan begitu, transformasi sistem kerja tidak hanya menjadi alat efisiensi, tetapi juga mendorong kesejahteraan bersama, khususnya bagi kelompok yang paling terdampak seperti buruh tani perempuan.

3. Buruh Tani Perempuan

Buru tani merupakan suatu praktik yang menggabungkan kegiatan berburu dan pertanian, yang sering kali dilakukan oleh masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Dalam konteks Indonesia, buru tani memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan, terutama di daerah-daerah yang masih bergantung pada sumber daya alam. Praktik ini tidak hanya menyediakan makanan, tetapi juga berkontribusi terhadap keingintahuan ekonomi lokal.

Diversifikasi usaha dalam sektor pertanian, termasuk buru tani, dapat menjadi salah satu solusi untuk menghadapi tantangan ketahanan pangan di tengah pertumbuhan populasi yang pesat.²⁹ Dalam praktik buru tani, masyarakat sering kali memanfaatkan lahan pertanian mereka untuk cocok bercocok tanam sekaligus berburu hewan liar. Hal ini menciptakan sistem yang saling menguntungkan, dimana hasil pertanian dapat menjadi sumber pangan utama, sementara hasil buru dapat melengkapi kebutuhan gizi.

²⁸ M Afdhal Chatra P, *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Peluang Dan Tantangan Di Era 4.0*, ed. by Jambi (PT. Sonpedia Publishing Indonesia., 2025), h. 42.

²⁹ Riesti Triyanti, 'Diversifikasi Usaha Mina Padi Mendukung Ketahanan Pangan Dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Baru', 2023, , doi:10.55981/brin.918.c793. h. 44.

Perbedaan utama antara petani dan buruh tani terletak pada kepemilikan lahan dan status pekerjaan. Petani adalah pemilik lahan pertanian yang mengelola dan memanfaatkan lahan tersebut untuk kegiatan pertanian, sedangkan buruh tani bekerja di lahan pertanian orang lain dan mendapatkan upah sebagai imbalannya.

Pengembangan sistem pertanian yang berkelanjutan, termasuk praktik buru tani, dapat membantu meningkatkan ketahanan pangan dan mendukung swasembada pangan di Indonesia.³⁰ Dengan memanfaatkan kearifan lokal dan pengetahuan tradisional, masyarakat dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekitar mereka. Namun praktik buru tani juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk degradasi habitat dan perubahan iklim yang dapat mempengaruhi populasi hewan buruan.

Buru tani merupakan praktik yang memiliki potensi besar dalam mendukung ketahanan pangan dan ekonomi lokal di Indonesia. Dengan mengintegrasikan kegiatan berburu dan pertanian, masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Namun, untuk mencapai keberlanjutan tersebut, diperlukan kebijakan yang mendukung pelestarian lingkungan dan pengembangan sistem pertanian yang ramah lingkungan. Melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi non-pemerintah, diharapkan buru tani dapat terus berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dan pelestarian sumber daya alam.

Menurut Nugroho, menagtakan bahwa perempuan merupakan manusia yang memiliki alat reproduksi, seperti rahim, dan saluran untuk melahirkan, mempunyai sel telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat untuk menyusui,³¹

³⁰ Muhammad Nikmatullah, 'Dinamika Hukum Di Indonesia: Merawat Kearifan Lokal, Mencapai Ketahanan Pangan', 2023, , doi:10.55981/brin.918.c797. h. 71.

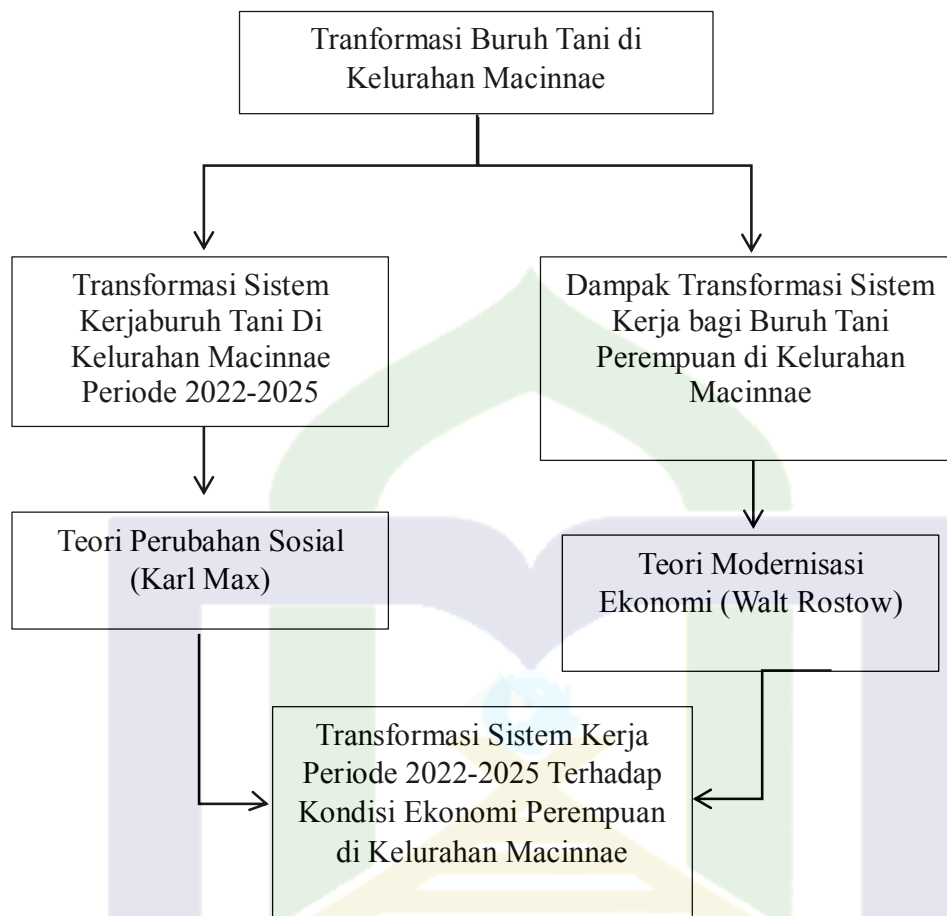
³¹ Dhiva Widowati Citraningtyas, 'Persepsi Mahasiswa Mengenai Feminisme (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fispol Universitas Sam Ratulangi Manado)', *Jurnal Ilmiah Society*, 2.3 (2022), , doi:DOI: 10.35797/jis.v2i3.43372. h. 3

yang semuanya secara permanen tidak berubah dan mempunyai ketentuan biologis atau sering disebut sebagai kodrat (ketentuan Tuhan).

Peran dan status perempuan di banyak masyarakat di seluruh dunia telah berubah karena perubahan sosial dan perjuangan melawan diskriminasi gender. Semakin banyak perempuan yang masuk ke perguruan tinggi, bekerja, terlibat dalam politik, dan memiliki kendali atas keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka. Penting untuk mempertahankan kesetaraan gender dan mengakhiri diskriminasi terhadap perempuan. Ini bukan hanya masalah hak asasi manusia, tetapi juga tentang investasi dalam kemajuan yang berkelanjutan dan menguntungkan semua orang. Untuk mewujudkan dunia yang lebih adil dan merata bagi semua orang, tidak peduli jenis kelaminnya, adalah penting untuk mendorong perempuan untuk berpartisipasi secara aktif dalam semua aspek kehidupan sosial, ekonomi, dan politik.

D. Kerangka Pikir

Kerangka teori adalah struktur konseptual yang digunakan untuk merancang penelitian atau analisis, yang membantu mengorganisir pemikiran dan menyediakan landasan untuk mengembangkan hipotesis atau pertanyaan penelitian. Dalam konteks transformasi pekerjaan perempuan buruh tani dari era tradisional ke era posmodern di Kelurahan Macinnæ, Kabupaten Pinrang.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam memahami fenomena sosial yang kompleks, terutama dalam konteks peran ganda perempuan sebagai istri dan pekerja. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali dan mendeskripsikan secara mendalam pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh perempuan dalam menghadapi situasi transformasi atau perubahan sistem kerja yang terjadi di lingkungan kehidupan mereka.³² Dengan pendekatan deskriptif, peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai dinamika sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi kehidupan perempuan di lingkungan sosial.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian fenomenologi, yaitu suatu pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman makna dari pengalaman hidup individu atau kelompok terhadap suatu fenomena. Dalam konteks ini, fenomena yang dikaji adalah transformasi pekerjaan perempuan buruh tani dari era tradisional hingga era posmodern di Kelurahan Macinnae, Kabupaten Pinrang. Pendekatan fenomenologi dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam bagaimana para perempuan buruh tani mengalami, memahami, dan memaknai perubahan dalam pekerjaan mereka seiring dengan perkembangan zaman, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Macinnae, yang terletak di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian. Kabupaten Pinrang

³² Eko Wahyono, *Mencatat Untuk Membangun Negeri: Narasi Emik Registrasi Sosial Ekonomi Jilid 2 Indonesia Tengah-Barat* (Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), 2023), h. 60.

sendiri merupakan wilayah yang cukup luas, yaitu sekitar 1.961,77 km², dan terbagi dalam 12 kecamatan, 68 desa, dan 36 kelurahan.³³ Kabupaten ini terletak sekitar 185 km sebelah utara Kota Makassar dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat. Dengan jumlah penduduk mencapai 407.882 jiwa pada tahun 2021 dan kepadatan sekitar 208 jiwa per km², wilayah ini terbagi secara geografis menjadi tiga bagian utama: daerah pesisir, dataran, dan pegunungan. Letak geografis dan kondisi sosial Kabupaten Pinrang, termasuk Kelurahan Macinnae, memberikan latar yang sesuai untuk mengkaji dinamika sosial dan ekonomi masyarakat, khususnya terkait perubahan sistem kerja buruh tani perempuan.

2. Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian setelah seminar proposal dan mendapatkan izin meneliti yang akan dilakukan selama kurang lebih 2 bulan lamanya, disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian ke arah pengumpulan dan pencarian informasi, serta sebagai pedoman untuk melakukan diskusi atau analisis agar penelitian benar-benar mencapai tujuan. memiliki keinginan. Selain itu, arah penelitian mengganggu proses pengembangan penelitian. Akibatnya, penelitian yang dilakukan tidak berguna karena tidak jelas.

Fokus pada penelitian ini adalah dampak transformasi sistem kerja bagi buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang. Dengan menganalisis secara langsung fakta yang terjadi pada masyarakat serta memahami fenomena transformasi sistem kerja buruh tani yang terjadi di Kelurahan Macinnae kabupaten pinrang.

³³ Abd. Rasyid, Mustamin, and Bambang Tri Prasetyo, 'Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Tertinggal Di Kecamatan Lembang', *Jurnal Agama Dan Masyarakat*, Vol. 3.1 (2023), doi:<https://doi.org/10.35905/sosiologia.v2i2.4227>. h. 152.

D. Jenis Dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan tindakan, yang memberikan wawasan mendalam tentang pengalaman dan perspektif individu dalam konteks sosial mereka.³⁴ Selain itu, sumber data tambahan seperti dokumen, foto, dan artefak lainnya juga diperoleh dari sumber penelitian ini untuk memperkaya pemahaman dan analisis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber pertama mereka.³⁵ Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah informasi tentang subjek penelitian yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan sebanyak 12 orang masyarakat di Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang khususnya para perempuan buruh tani, pemilik lahan dan pemerintah setempat.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya.³⁶ Sumber data sekunder biasanya berupa dokumen seperti laporan penelitian, buku-buku, jurnal penelitian, artikel, dan informasi internet lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data, penelitian dibatasi dengan informasi yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terstruktur, serta didokumentasikan dengan baik. Langkah-langkah berikut diambil dalam penyusunan pengumpulan data:

³⁴ Ubay Haki, 'Strategi Pengumpulan Dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan', *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, Vol. 3.1 (2024), , doi:<https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1>. h. 17.

³⁵ Undari Sulung, 'Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier', *Edu Research*, 5.3 (2024), , doi:<https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>. h. 113.

³⁶ Sulung, h. 112.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi atau pengamatan adalah hasil dari studi sistematis dan aktif fenomena sosial dan gejala mental dengan mengamati dan mencatat.³⁷ Dengan kata lain, observasi adalah proses pengumpulan data melalui pengamatan atau terjun secara langsung ke lokasi penelitian tentang transformasi pekerjaan perempuan di Kelurahan Macinnae, Kabupaten Pinrang. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang masalah tertentu sehingga dapat menjawab semua pertanyaan penelitian.

Peneliti turun ke lapangan secara langsung, tetapi tidak berpartisipasi secara aktif dalam observasi. Dengan demikian, peneliti memilih untuk meneliti transformasi pekerjaan perempuan buruh tani dari era tradisional hingga posmodern di Kelurahan Macinnae, Kabupaten Pinrang. Mereka kemudian membagi observasi menjadi dua kategori: bagaimana pekerjaan perempuan buruh tani berubah dari era tradisional hingga era postmodern dan apa faktor-faktor yang mempengaruhi transformasi pekerjaan perempuan buruh tani dari era tradisional ke era posmoderen di Kelurahan Macinnae.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi interaktif antara dua pihak atau lebih, yang biasanya dilakukan secara langsung,³⁸ untuk tujuan tertentu seperti mendapatkan informasi, mengevaluasi seseorang, atau melakukan pertukaran pendapat. Biasanya, wawancara melibatkan seorang pewawancara yang

³⁷ Siti Romdona, 'Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner', *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3.1 (2025), . doi:DOI: 10.61787/taceee75. h. 42-43,

³⁸ Alvin Rivaldi, 'Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara. [Makalah]. Medan: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.', 2023, h. 3-4.

bertanya dan satu atau lebih responden yang memberikan jawaban atau informasi.³⁹

Wawancara dapat dilakukan dalam berbagai konteks, termasuk di dunia kerja, penelitian, jurnalistik, atau dalam proses seleksi pendidikan. Dalam wawancara, pewawancara biasanya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai, seperti mendapatkan informasi yang akurat, mengevaluasi kualifikasi seseorang, atau menghasilkan sebuah cerita atau laporan. Teknik wawancara juga dapat bervariasi, mulai dari wawancara terstruktur yang mengikuti daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, hingga wawancara tidak terstruktur yang lebih bebas dan mengikuti alur percakapan yang berkembang secara alami.

3. Dokumentasi

Studi dokumen berfungsi sebagai pelengkap yang penting dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁰ Dokumentasi ini dapat berupa dokumen publik yang terdiri dari tulisan, gambar, maupun karya dari individu tertentu, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks penelitian. Hasil penelitian juga akan semakin baik dengan adanya foto atau gambar sebagai buktinya. Sebagai penunjang dalam proses pengumpulan data ini maka diperlukannya alat bantu seperti perekam suara dan kamera untuk peneliti dalam pengumpulannya. Data tersebut berkaitan dengan transformasi pekerjaan perempuan di Kelurahan Macinnae, Kabupaten Pinrang.

³⁹ Muhammad Ali Quatora and Lollong Manting, *Teknik Pengumpulan Data Klien* (Bitread Publishg PT.Lontar Digital Asia, 2021). h.24

⁴⁰ Nyangfah Nisa Septiana, 'Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif', *Didaktik :JurnalIlmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 10.4 Doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181> (2024), h. 240.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang dapat dilakukan dari awal penelitian hingga akhir penelitian. Ini berarti bahwa semua informasi dan data yang dikumpulkan selama penelitian harus segera ditulis dan dianalisis. Data ini berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka, yang kemudian dirangkum dan dipilih. Menurut Sugiyono analisis data adalah proses mencari dan menyusun data sistematis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.⁴¹ Proses ini melibatkan mengorganisasikan data ke dalam bagian-bagian yang sudah ditentukan, membaginya, menyintesa, menyusunnya dengan rapi sesuai dengan pola yang sudah ditentukan, memilih data yang penting dan yang tidak penting, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti dan pembaca lain. Jadi, data penelitian ini diolah seperti berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi adalah proses pemilihan atau pemilihan data lapangan dengan fokus pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang sudah ada. Data yang direduksi memudahkan pengumpulan data selanjutnya karena membuat pembahasan lebih spesifik dan tidak melebar. Reduksi dilakukan dengan mempertajam analisis, mengelompokkan data ke dalam setiap masalah yang ditemukan dengan uraian singkat, menghilangkan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Proses menyusun informasi yang telah direduksi untuk menarik kesimpulan dikenal sebagai penyajian data. Teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan adalah beberapa bentuk penyajian data kualitatif.

⁴¹ Forum Akademik, "Tahapan Melakukan Analisis Data Kualitatif: Teknik Coding (Open Coding, Axial Coding Dan Selective Coding)," Diakses Dari <https://forumakademik.com> Pada 22 Mei 2024.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah langkah untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dalam penelitian benar dan dapat dipercaya. Proses ini dilakukan dengan memeriksa keaslian sumber data, melihat apakah informasi yang diperoleh konsisten, serta membandingkan data dari berbagai sumber (triangulasi).⁴² Tujuan dari verifikasi ini adalah agar hasil penelitian memiliki keakuratan dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Penarikan Kesimpulan

Proses terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan, itu diambil dari data sebelumnya yang telah direduksi dan disajikan. Tujuan penarikan kesimpulan adalah untuk menemukan inti dari data yang diperoleh agar kita dapat memahami makna, pola-pola, keteraturan, dan alur sebab akibat. Data diproses sampai menjadi jenuh.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada dasarnya tidak hanya digunakan untuk menyanggah tuduhan terhadap peneliti kualitatif yang menyatakan bahwa penelitian mereka tidak ilmiah,⁴³ tetapi juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan dalam penelitian kualitatif. Proses ini dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar memenuhi kriteria ilmiah dan untuk mengkaji data yang diperoleh secara kritis.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Triangulasi yang merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data, dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan ada 2 yaitu:

⁴² Tri Bambang Prasetyo, 'Perempuan Dalam Tradisi Mappadendang (Studi Analisis Kesetaraan Gender Di Kelurahan Wattang Bacukiki)' (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024), h. 54.

⁴³ Dedi Susanto, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.6888>. h. 57.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda beda dengan teknik yang sama.⁴⁴

2. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah metode untuk meningkatkan validitas penelitian dengan menggunakan berbagai sumber, metode, atau perspektif untuk memverifikasi hasil.⁴⁵ Ini melibatkan perbandingan informasi dari berbagai data, teknik, atau penilai untuk memastikan konsistensi dan mengurangi bias. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat dari fenomena yang diteliti.



⁴⁴ Wiyanda Vera Nurfajriani, 'Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10.17 Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272> (2024), h. 240.

⁴⁵ Bambang Arianto, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif* (Borneo Novelty Publishing, 2024), h. 92.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Transformasi Sistem Kerja Buruh Tani di Kelurahan Macinnae Periode 2022-2025

1.1. Peralihan Alat Kerja Tradisional ke Modern pada Pertanian di Kelurahan Macinnae

Masuknya alat-alat modern dalam aktivitas pertanian telah membawa perubahan besar terhadap sistem kerja masyarakat Kelurahan Macinnae. Proses kerja dahulu lebih tradisional seperti yang diungkapkan oleh ibu HH, yang merupakan mantan buruh tani yang kini berprofesi sebagai pengusaha warung makan, beliau mengatakan bahwa;

“Dulu tahun 2022 alat mesin baru sudah menetap adanya sehingga hilang nya mi alat *daros* dan hilangnya peluang kerja kami sebagai buruh tani perempuan yang saat panen nya juga masih banyak pake tenaga orang. Sekarang sudah banyak perubahan, sudah ada mesin panen yang lebih modern, jadi kerjaan cepat dan tenaga buruh sudah berkurang”⁴⁶

Ibu Dn juga memberikan informasi terkait perubahan alat tradisional ke alat modern pada sistem kerja petani di Kelurahan Macinnae, sebagai berikut:

“Karna dulu dan sekarang sudah berbeda zaman , dulu nya pakai paddaros sekarang adami alat mesin baru yang nasebut orang bugis oto passangking. Yah salah satu contoh nya itu tadi paddaros menjadi oto passangking ,selain itu ada mi juga oto dompeng yang dulu nya hanya pakaia cangkul membajak sawah itu mi yang jadi pembeda.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara, sistem kerja pertanian di Kelurahan Macinnae mengalami perubahan yang cukup jelas sejak sekitar tahun 2022, terutama pada penggunaan alat kerja. Alat-alat tradisional yang sebelumnya mengandalkan tenaga manusia mulai ditinggalkan dan digantikan oleh mesin. Alat *paddaros* atau *daros*

⁴⁶ HH, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 22 juni 2025

⁴⁷ Dn, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 10 September 2025

(alat perontok padi tradisional yang digunakan secara manual) kini telah digantikan oleh *oto passangking*, yaitu mesin perontok padi. Selain itu, pekerjaan membajak sawah yang dahulu dilakukan dengan **cangkul** sekarang banyak digantikan oleh **oto** dompeng, yakni traktor tangan atau mesin pembajak sawah. Bahkan pada masa panen, sudah digunakan mesin panen modern yang membuat pekerjaan menjadi lebih cepat dan efisien. Perubahan alat-alat ini memang meringankan pekerjaan petani, tetapi di sisi lain juga mengurangi kebutuhan tenaga buruh, khususnya buruh tani perempuan, sehingga peluang kerja mereka di sawah semakin berkurang.

Ibu Ns yang juga merupakan mantan buruh tani perempuan jug mengungkapkan beberapa informasi terkait alat tradisional yang digunakan sebelum terjadinya transformasi di Kelurahan Macinnae, sebagai berikut:

“Dulu teknologi pertanian masih sederhana, alat semprot manual, jadi banyak kerjaan masih dilakukan manual. Sekarang sudah ada beberapa perubahan, seperti mesin panen yang lebih modern dan alat semprot pakai mesin, jadi kerjaan lebih cepat dan tenaga buruh tani semakin sedikit dipakai.”⁴⁸

Hal tersebut seperti diungkapkan oleh ibu Dn sebagai berikut:

“kalau perubahannya dulu dan sekarang, kan dulu membajak sawah dan harus ki memang banyak tenaga semua apa-apa tenaga sekarang alat mesin modern dipakai bajak sawah sudah canggih kayak traktor.”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara, sebelum terjadinya transformasi sistem kerja, kegiatan pertanian di Kelurahan Macinnae masih banyak dilakukan secara manual dengan teknologi yang sederhana. Alat semprot hama masih menggunakan alat manual yang membutuhkan tenaga manusia dalam jumlah cukup banyak, begitu pula proses pengolahan lahan yang mengandalkan tenaga fisik. Seiring berjalannya waktu, alat-alat tersebut mulai digantikan oleh teknologi yang lebih modern, seperti mesin panen modern, alat semprot bermesin, serta traktor untuk membajak sawah. Penggunaan mesin-mesin ini membuat pekerjaan pertanian menjadi lebih cepat dan efisien, namun di sisi lain juga menyebabkan berkurangnya kebutuhan tenaga buruh

⁴⁸ Ns, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 10 September 2025

⁴⁹ Dn, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 10 September 2025

tani, khususnya buruh tani perempuan, karena sebagian besar pekerjaan yang sebelumnya dikerjakan secara manual kini telah digantikan oleh mesin.

Masuknya alat-alat modern dalam kegiatan pertanian di Kelurahan Macinnae membawa perubahan besar dalam pola kerja buruh tani. Pekerjaan yang sebelumnya sangat mengandalkan tenaga fisik kini menjadi lebih ringan karena beberapa proses sudah dibantu oleh teknologi sederhana seperti mesin pembajak. Perubahan ini membuat ritme kerja tidak seberat dulu, sekaligus menandai pergeseran cara masyarakat menjalankan aktivitas pertanian sehari-hari.

Perkembangan alat modern ini juga membuka peluang baru bagi sebagian buruh tani untuk beralih profesi. Banyak yang melihat bahwa pekerjaan di luar sawah menawarkan sistem kerja yang lebih fleksibel serta memberikan pengalaman baru yang dapat menunjang kebutuhan ekonomi keluarga. Mereka memaknai perubahan ini sebagai bagian dari perkembangan zaman yang memang harus diikuti, sambil tetap bersyukur pengalaman bekerja di sawah yang pernah mereka jalani.

Secara umum, masyarakat Kelurahan Macinnae menerima transformasi ini dengan sikap positif. Mereka menyadari bahwa modernisasi membawa manfaat dalam meringankan pekerjaan, memberikan pilihan pekerjaan baru, serta membantu meningkatkan penghasilan. Bagi para buruh tani yang telah beralih profesi, perubahan ini dipandang sebagai jalan baru untuk memenuhi kebutuhan hidup, sekaligus bukti bahwa adaptasi terhadap perkembangan zaman menjadi bagian penting dari usaha mempertahankan kesejahteraan keluarga.

1.2. Peralihan Profesi dan Sistem Kerja Para Buruh Tani Perempuan di Kelurahan Macinnae

Sistem kerja tani di Kelurahan Macinnae mengalami perubahan yang cukup besar sepanjang periode 2022–2025. Transformasi ini terlihat dari ungkapan Ns yang mengatakan bahwa:

“Mengenai berubah pasti ada *apana* beralih pekerjaan ki ,*apana iye jamakku tenaga mato* Tapi tidak seberat dulu waktu disawah dan penghasilan mencukupi “

Artinya; “mengenai perubahan pasti ada karna perubahan pekerjaan seperti saat ini tidak membutuhkan tenaga besar seberat dulu sewaktu disawah dan menghasilkan penghasilan yang cukup.”⁵⁰

Hal serupa juga di ungkapkan oleh BI, sebagai berikut :

” Mengenai alasan sudah waktunya memang mi berganti pekerjaan karna perubahan sistem kinerja adanya alat mesin modern baru sekarang dan mengenai beralih kerja itu sebab keharusan juga bagi saya membantu suami.”⁵¹

Berdasarkan dari wawancara yang dipaparkan sebelumnya, tergambar secara jelas bahwa sistem kerja buruh tani di Kelurahan Macinnae memang mengalami pergeseran yang cukup terasa. Para buruh tani mengaku perubahan itu terjadi karena pekerjaan sekarang tidak lagi menuntut tenaga seberat dulu ketika mereka masih banyak bekerja di sawah, apalagi dengan mulai masuknya teknologi sederhana yang meringankan beban kerja. Selain itu, kebutuhan pendapatan harian yang semakin meningkat dan dinamika hubungan kerja ikut mendorong mereka untuk menyesuaikan diri. Peralihan pekerjaan juga dipandang sebagai sesuatu yang wajar dan bahkan perlu, karena sistem kerja pertanian sendiri ikut berubah mengikuti perkembangan zaman. Secara keseluruhan, perubahan ini menunjukkan bahwa buruh tani di Kelurahan Macinnae beradaptasi demi tetap mendapatkan penghasilan yang layak tanpa terbebani pola kerja lama yang lebih berat. Ibu Rs yang merupakan salah satu mantan buruh tani yang saat ini berprofesi sebagai penjual pakaian di pasar mengungkapkan masalah mendasar setelah beralih profesi sebagai berikut:

” Yah masalah perubahan terletak juga pada kerja keras nya dulu ketimbang sekarang, karna sekarang saya buka usaha penjual pakaian pasar keliling setiap pagi sampai jam 12 siang jadi sisa waktu ada dirumah bersama keluarga ketimbang dulu hampir menjelang magrib manggarap sawah kalau ada panggilan kuli harian. Tapi itupun tidak setiap harinya hanya saat ada panggilan saja sma halnya waktu musim panen nya saja.”⁵²

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Sm, sebagai berikut :

⁵⁰ Ns, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 10 September 2025

⁵¹ BI, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 12 September 2025

⁵² Rs, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 12 September 2025

“Yah masalah bertambah dan berkurang nya kebutuhan ekonomi pastimi pernah saya rasakan dalam keluarga, apalagi kan sekarang bergantian pekerjaan maki jadi apapun sudah ketentuan rezeki yang ada tetap di syukuri.”⁵³

Dari wawancara tersebut tampak bahwa para mantan buruh tani di Kelurahan Macinnae merespons peralihan profesi dengan sikap yang cukup positif dan penuh penerimaan. Mereka merasakan perubahan yang cukup besar, terutama karena pekerjaan baru dianggap lebih ringan dibandingkan kerja di sawah yang dulu menuntut tenaga besar tanpa bantuan teknologi. Beralih profesi juga memberi mereka waktu lebih banyak untuk keluarga, sesuatu yang dulu sulit diperoleh saat bekerja hingga menjelang magrib. Meski kebutuhan ekonomi naik-turun, mereka memandang perubahan pekerjaan sebagai bagian dari upaya memperbaiki taraf hidup, sekaligus bentuk kesadaran untuk tetap produktif. Pada akhirnya, mereka menerima rezeki yang datang dengan rasa syukur sambil terus menyesuaikan diri dengan kondisi baru yang lebih memungkinkan untuk hidup lebih seimbang.

Meskipun banyak dari buruh tani perempuan yang telah beralih profesi akibat dari transformasi pekerjaan mereka tetap menjadi hubungan satu sama lain dengan sangat baik, seperti yang diungkapkan oleh ibu HH, sebagai berikut:

“Yah kalau berinteraksi ya alhamdulillah baik ji, cuman jarang kayak dulu mi kan sekarang sibuk masing-masing.”⁵⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu BI sebagai berikut;

“Tidak ada ji menjauh sebab tidak ada masalah setelah tidak lagi bekerja sebagai buruh tani, malahan saling support apa yang menjadi perubahan karna kami sekampung dan rata-rata ada hubungan keluarga ku juga.”⁵⁵

Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun para buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae telah beralih profesi, hubungan sosial di antara mereka tetap terjaga dengan baik. Mereka masih saling berinteraksi meski frekuensinya tidak sesering dulu karena kesibukan masing-masing, namun tidak ada jarak atau konflik

⁵³ Sm, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 12 September 2025

⁵⁴ HH, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 22 Juni 2025

⁵⁵ BI, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 12 September 2025

yang muncul akibat perubahan pekerjaan tersebut. Justru, mereka saling memberi dukungan satu sama lain, apalagi karena sebagian besar masih tinggal sekampung dan memiliki hubungan kekerabatan. Secara keseluruhan, perpindahan profesi tidak mengurangi kedekatan sosial; yang berubah hanya intensitas bertemu, sementara rasa saling peduli tetap kuat

Peralihan profesi yang terjadi pada buruh tani di Kelurahan Macinnae menunjukkan bagaimana masyarakat setempat berusaha menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi kerja, tuntutan ekonomi, dan perkembangan teknologi sederhana yang mulai masuk ke lingkungan mereka. Seperti yang diungkapkan oleh ibu My selaku mantan buruh tani perempuan yang telah beralih profesi, wawancara lengkapnya sebagai berikut:

”Perubahan sudah jelas ada karna sistem kerja yang dulu dikatakan berat, sedangkan sekarang dikatakan ringan-ringan mi. Memilih berhenti itu karna keadaan dan masalah ingin memulai cari nafkah itu alhamdulillah bisa dikatakan di syukuri sekali juga hasil kerjanya dan cara kerja nya, yah masalah itu dikatakan tidak ada juga masalah dan tidak perlu dipermasalahkan karna kita paham yang terjadi sudah ada pembeda dari perubahan tersebut mengenai sistem modern sekarang.”⁵⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Rs sebagai berikut;

“Masalah alasan sudah pasti karna adanya perubahan dan mengenai kesadaran tentu ada untuk melanjutkan taraf hidup pada keluarga yang mencukupi untuk keluarga, sebab jiwa ku juga tidak bisa diam dan harus bisa ada kuerja.”⁵⁷

Peralihan profesi yang terjadi pada buruh tani di Kelurahan Macinnae menunjukkan bahwa perubahan sistem kerja yang semakin ringan, masuknya teknologi sederhana, serta tuntutan ekonomi membuat masyarakat berusaha menyesuaikan diri dengan kondisi baru. Para mantan buruh tani merasa bahwa pekerjaan mereka sekarang lebih fleksibel, tidak seberat pekerjaan di sawah, dan mampu memberikan penghasilan yang tetap disyukuri. Mereka menyadari bahwa perubahan profesi merupakan bagian dari kebutuhan untuk meningkatkan taraf hidup

⁵⁶ My, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 12 September 2025

⁵⁷ Rs, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 12 September 2025

keluarga, sekaligus bentuk kesadaran untuk mencari pekerjaan yang lebih sesuai dengan keadaan fisik dan peluang yang ada. Meskipun begitu, proses adaptasi ini diterima dengan lapang dada karena dianggap sebagai langkah wajar mengikuti perkembangan zaman dan perubahan sistem kerja yang lebih modern.

Tentunya terdapat tantangan setelah para buruh tani beralih profesi, apalagi dengan sistem kerja yang berbeda yang membuat mereka harus pandai menyesuaikan diri. Perubahan ini tidak hanya menuntut kemampuan untuk memahami pekerjaan baru, tetapi juga mengharuskan mereka membangun rutinitas yang berbeda dari kebiasaan lama di sawah. seperti diungkapkan oleh ibu HH sebagai berikut:

“Yah perbedaan yang cukup jauh beda, karna bisa dikata membangun usaha seperti sekarang dan mendapatkan penghasilan langsung.”⁵⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Sm salah satu buruh tani perempuan yang saat ini beralih profesi menjadi pengawai catering, beliau mengatakan bahwa:

“Tidak terlalu sulit juga, mengenai kerjaan dan penghasilan tergantung dari job nya, tidak hari-hari ji juga dan pakai sistem waktu kapan ada rezeki ngejob datang memanggil. Yah mengenai meningkat atau menurun seperti roda berputar dikatakan ada disyukuri dan alhamdulillah cukup.”⁵⁹

Perubahan profesi yang dialami para buruh tani di Kelurahan Macinnae membawa tantangan tersendiri, terutama karena mereka harus menyesuaikan diri dengan sistem kerja yang berbeda dari kebiasaan bekerja di sawah. Adaptasi ini menuntut mereka untuk mempelajari pola kerja baru sekaligus membangun rutinitas yang lebih fleksibel sesuai pekerjaan masing-masing. Sebagian di antara mereka merasakan perbedaan yang cukup besar, terutama dalam hal ritme kerja dan cara memperoleh penghasilan yang kini lebih langsung dari usaha mandiri. Sementara itu, ada pula yang menyebut bahwa proses adaptasi tidak terlalu sulit karena pekerjaan baru cenderung bergantung pada kesempatan atau panggilan kerja, sehingga penghasilan bisa naik turun seperti roda berputar, namun tetap disyukuri karena dianggap cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

⁵⁸ HH, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 22 Juni 2025

⁵⁹ Sm, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 12 September 2025

2. Dampak Transformasi Sistem Kerja Bagi Kondisi Ekonomi Buruh Tani Perempuan di Kelurahan Macinnae

2.1. Berdampak Positif Terhadap Penghasilan dan Kemandirian Keluarga Membuka Usaha Baru

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama informan, mengungkapkan bahwa terdapat dampak positif dari Transformasi sistem kerja buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae, seperti yang diungkapkan oleh ibu HH yang merupakan buruh tani perempuan yang beralih profesi membuka usaha warung makan, ia mengatakan bahwa:

”Alhamdulillah aman, karna sudah kemungkinan jalannya begini beralih pekerjaan setelah adanya alat mesin modern baru. Yah berbicara soal perubahan alhamdulillah *disukkuruki* karna pekerjaan ada susah senang nya contoh kecil waktu buruh tani cukup berat dan sekarang beralih lumayan santai. Yah pendapatan pada usaha sekarang ini alhamdulillah bisaji, cukup dan bisa ji juga menabung. Alhamdulillah dibidang waktu pada pekerjaan dan keluarga sudah jelas mi bisa dibagi karna usaha dirumah ,masalah dukungan dari keluarga jelas ia karna cari nafkah ki. Mungkin agak ringan aktivitasnya mi sebab seperti saya saat ini alhamdulillah agak jauh beda rasanya disaat disawah.”⁶⁰

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu NR yang juga beralih profesi membuka usaha warung makan, ia mengatakan bahwa:

“Masalah pendapatan alhamdulillah bisa dikatakan cukup dan baik lah untuk memenuhi kebutuhan dalam keluarga. Aman-aman saja, masalah seperti itu tidak perlu di hiraukan sebab ada garis rezeki bagi orang yang ingin selalu berusaha. Dikatakan kesadaran ia, dikatakan pilihan juga ia karna itu sudah menjadi rencana saya dalam mencari nafkah setelah tidak lagi bekerja keras menjadi buruh tani jadi saya memutuskan mengeluarkan modal untuk usaha saya seperti sekarang ini. Alhamdulillah bisa teratasi apalagi kan saya membuka usaha di rumah jadi alhamdulillah bisa saya sesuaikan usaha dan urusan rumah tangga. Yah semoga selalu ada rezeki di setiap usaha dan pekerjaan yang di kerjakan dan semoga keadilan dalam bekerja menyertai segala proses nya.”⁶¹

Transformasi sistem kerja di Kelurahan Macinnae memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pendapatan buruh tani perempuan, terutama setelah mereka

⁶⁰ HH, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 22 Juni 2025

⁶¹ NR, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 21 September 2025

beralih dari pekerjaan sawah ke profesi baru yang lebih fleksibel dan tidak terlalu berat. Masuknya teknologi pertanian membuat kebutuhan tenaga fisik berkurang, sehingga sebagian buruh tani memilih mencari pekerjaan lain yang dianggap lebih layak dan memberi peluang ekonomi lebih stabil. Perubahan ini membuat mereka tidak lagi bergantung pada penghasilan kecil dan tidak menentu seperti sebelumnya.

Dari pengalaman beberapa buruh tani perempuan yang kini membuka usaha warung makan, perubahan profesi ini terbukti membawa hasil positif. Mereka merasakan bahwa pekerjaan baru jauh lebih ringan dibandingkan kerja di sawah yang membutuhkan tenaga besar dan waktu panjang. Pendapatan dari usaha rumahan juga dianggap lebih stabil dan cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, waktu kerja yang fleksibel membuat mereka lebih mudah membagi waktu antara pekerjaan dan urusan rumah tangga, sehingga kondisi hidup terasa lebih seimbang.

Para informan juga menekankan bahwa keberhasilan mereka dalam menjalankan profesi baru tidak lepas dari dukungan keluarga serta kesadaran pribadi untuk beradaptasi dengan perubahan zaman. Dengan modal usaha dan kemauan untuk bekerja, mereka merasa lebih tenang karena penghasilan yang didapatkan bisa diandalkan. Mereka juga meyakini bahwa rezeki akan mengikuti orang yang mau berusaha, sehingga perubahan profesi ini dipandang sebagai langkah positif untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Secara keseluruhan, transformasi sistem kerja membawa dampak ekonomi yang signifikan dan memberi peluang lebih besar bagi buruh tani perempuan untuk hidup lebih layak.

Perbandingan kondisi ekonomi sebelum dan sesudah transformasi menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan bagi buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae yang telah beralih profesi. Jika sebelumnya mereka bergantung pada pekerjaan di sawah yang menuntut tenaga besar, jam kerja panjang, dan hasil yang tidak selalu stabil, maka setelah beralih profesi banyak di antara mereka merasa lebih berkecukupan. Pekerjaan baru yang lebih fleksibel, ringan, dan memberikan penghasilan yang lebih pasti membuat mereka mampu memenuhi kebutuhan keluarga

dengan lebih baik. Salah satu buruh tani perempuan yaitu ibu My yang telah beralih profesi sebagai pekerja peternakan ayam petelur mengungkapkan bahwa:

“Harapan saya semoga yang dikerjakan lancar dan tetap membaik untuk menafkahi kebutuhan keluarga sebab rata-rata teman pensiun buruh tani semua lanjut bekerja pada pekerjaan baru nya untuk mencukupi kebutuhan keluarga dan rata-rata membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga nya masing-masing..”⁶²

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Bl yang saat ini beralih profesi sebagai pengawai catering, selengkapnya ia ungkapkan sebagai berikut:

“Yah alhamdulillah bangga karna bisa membantu kehidupan rumah tangga, cukup. Alhamdulillah ada pembantu pada penghasilan sekarang untuk keluarga apa lagi dikatakan gaji terhitung dua karna suami juga kerja disana dan alhamdulillah di syukuri hasil kerja nya. Yah masalah adanya transformasi baru kita juga harus syukuri keberadaan nya karna namanya juga zaman sudah modern, pekerjaan yang dulu juga di syukuri apa yang menjadi pengalaman mencari nafkah begitu pun pekerjaan saya sekarang ini alhamdulillah beryukur bisa dapat penghasilan juga. Itu dari kesadaran saya sendiri karna bisa mencukupi kebutuhan dan membantu kehidupan sehari-hari juga serta kebutuhan anak.”⁶³

Transformasi sistem kerja di Kelurahan Macinnæ membawa perubahan nyata terhadap kondisi ekonomi buruh tani perempuan yang telah beralih profesi. Jika sebelumnya mereka mengandalkan pekerjaan di sawah yang melelahkan, memakan waktu panjang, dan hasilnya tidak selalu pasti, maka kini mereka merasakan peningkatan kesejahteraan. Pekerjaan baru yang lebih fleksibel dan tidak terlalu menuntut tenaga membuat mereka bisa memperoleh pendapatan yang lebih stabil sekaligus memiliki waktu lebih banyak untuk keluarga.

Beberapa dari mereka kini bekerja di sektor lain seperti peternakan dan jasa katering, dan merasakan manfaat langsung dari perubahan tersebut. Mereka menyampaikan bahwa pekerjaan baru memberi peluang untuk memperoleh penghasilan yang cukup dan memungkinkan mereka tetap memenuhi kebutuhan keluarga tanpa harus mengorbankan tenaga seberat dulu. Selain itu, adanya

⁶² My, Masyarakat Kelurahan Macinnæ, wawancara di kabupaten Pinrang, 12 September 2025

⁶³ Bl, Masyarakat Kelurahan Macinnæ, wawancara di kabupaten Pinrang, 12 September 2025

kesempatan untuk terus bekerja dan beradaptasi dengan kondisi modern memberi mereka rasa syukur dan keyakinan bahwa perubahan ini membawa dampak positif dalam hidup mereka.

Secara umum, buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae memandang transformasi ini sebagai langkah maju yang membuat ekonomi keluarga lebih stabil. Pekerjaan baru yang mereka jalani tidak hanya meringankan beban fisik, tetapi juga memberikan pemasukan tambahan dan rasa bangga karena mampu berkontribusi lebih besar dalam keuangan rumah tangga. Mereka menyadari bahwa perubahan sistem kerja adalah bagian dari perkembangan zaman, dan dengan kesadaran itu pula mereka beradaptasi dan mensyukuri hasil yang kini mereka peroleh.

2.2. Berdampak Positif terhadap Berkurangnya Beban Kerja Fisik Perempuan

Pasca Beralif Profesi

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama informan, mengungkap bahwa terdapat dampak positif dari Transformasi sistem kerja buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae, seperti yang diungkapkan oleh ibu IN sebagai berikut:

“Kalau menurutku, lebih enak sekarang yang kerja ku sebagai pegawai catering. Soalnya dulu waktu jadi buruh tani capek sekali, panas-panasan, dan penghasilannya tidak tentu. Sekarang kerja jadi pegawai catering kerja nya lebih ringan dan penghasilan lebih jelas.”⁶⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Rs, sebagai berikut:

“Dulu itu mareso pi na jaji jamang ee apana dibawa terik matahari langsung, becek juga, tenaga keras juga, itu yang menjadi pembeda dari usaha saya mencari rezeki karna sekarang saya buka usaha penjual pakean dipasar juga membuka pembelian online dan Alhamdulillah lancar dan tidak sesulit dulu. Dulu itu lama kerjanya saat musim panen saja waktu jadi buruh tani karna pagi sampai sore sekarang waktu kerja ku setiap hari tapi kalau menjual dipasar hanya sampai jam 12 siang saja tapi biasa saya lanjut menjual secara online bahkan biasa mengantar pesanan orang.”⁶⁵

⁶⁴ IN, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 10 September 2025

⁶⁵ Rs, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 10 September 2025

Berdasarkan hasil wawancara, transformasi sistem kerja memberikan dampak positif bagi buruh tani perempuan, terutama dalam mengurangi beban fisik yang selama ini mereka rasakan saat bekerja di sawah. Setelah beralih profesi ke pekerjaan lain seperti pegawai katering atau membuka usaha sendiri, sebagian besar perempuan merasakan pekerjaan yang dijalani sekarang jauh lebih ringan dan tidak lagi menguras tenaga seperti sebelumnya. Selain terbebas dari panas matahari dan kerja berat di lahan pertanian, mereka juga memperoleh penghasilan yang lebih jelas dan waktu kerja yang lebih teratur. Perubahan ini membuat para buruh tani perempuan merasa lebih nyaman dalam bekerja serta mampu menjalani aktivitas ekonomi tanpa tekanan fisik yang berat seperti saat masih menjadi buruh tani.

2.3. Berdampak Positif Terhadap Fleksibilitas Waktu Kerja para Perempuan

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama informan, mengungkapkan bahwa terdapat dampak positif dari Transformasi sistem kerja buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnæ, seperti yang diungkapkan oleh Ibu NR salah satu buruh tani yang saat ini telah beralih profesi dengan membuka warung makan, mengatakan bahwa :

“Perubahan hanya terletak pada cara kerja dan penghasilan tentunya, sekarang alhamdulillah agak enteng cara saya mencari nafkah beda seperti dulu harus memakai tenaga keras dalam bekerja tapi semua harus di syukuri sebab semua punya cerita dan pengalaman. Alhamdulillah membantu, di syukuri juga sebab penghasilan secara langsung dan sudah bisa menabung. Perubahan nya soal waktu dan tenaga itu yang menjadi perubahan peran saya dulu dan sekarang masalah hasil kerja nya alhamdulillah di syukuri.”⁶⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Dn sebagai berikut;

“mengenai pandangan rata-rata ibu-ibu yang dikampung ini pernah mengalami pekerjaan yang sama dulu, jadi mereka sadar akan adanya sistem transformasi baru itu sudah ada jadi mereka hanya memandang sudah saat nya mi memang begini dan rata-rata mereka sadar untuk mencari pekerjaan baru untuk melanjutkan mencari nafkah.”⁶⁷

Peralihan profesi yang dialami buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnæ ternyata tidak selalu menambah beban ganda, justru memberi dampak yang lebih

⁶⁶ NR, Masyarakat Kelurahan Macinnæ, wawancara di kabupaten Pinrang, 21 September 2025

⁶⁷ Dn, Masyarakat Kelurahan Macinnæ, wawancara di kabupaten Pinrang, 10 September 2025

positif bagi kehidupan mereka. Sistem kerja baru yang lebih fleksibel membuat mereka tidak lagi terikat pada jam kerja panjang dan tuntutan fisik yang berat seperti saat bekerja di sawah. Mereka merasakan bahwa pekerjaan baru memberikan kemudahan, baik dari segi tenaga maupun penghasilan yang kini bisa diperoleh lebih cepat dan bahkan memungkinkan untuk menabung. Selain itu, banyak dari mereka menyadari bahwa perubahan pekerjaan adalah bagian dari proses adaptasi terhadap sistem kerja modern serta kebutuhan hidup yang terus berkembang. Kesadaran bersama bahwa transformasi ini memang sudah saatnya terjadi membuat mereka lebih siap menerima perubahan sambil tetap mensyukuri hasil kerja yang diperoleh.

Ibu IN seorang Buruh Tani Perempuan di Kelurahan Macinnæ yang telah beralih profesi mengungkapkan bahwa tiap pengalaman yang ia peroleh dengan sistem kerja yang sering kali berubah harus tetap di syukuri:

“Yah saya berubah pekerjaan sebagai pengawai catering jika ada pesta disitu mi saya mencari nafkah buat keluarga dan bantu-bantu suami. keadaan sekarang sudah berubah saat adanya alat mesin modern baru disitulah awal ku bekerja pengawai catering dan alhamdulillah upah nya, jadi mau tidak mau harus di syukuri juga untuk memenuhi kebutuhan. Yah masalah seperti itu tidak bisa juga dipaksa dan harus mengikuti keadaan yang sudah modern. Yah alhamdulillah ada pengalaman baru juga dan harus ki syukuri ii.”⁶⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Ns, yang kini beralih profesi cleaning service sebagai berikut:

“Bah Alhamdulillah aman ji nak pengalaman baru dan penghasilan baru juga tetap di syukuri. Alhamdulillah mencukupi dalam kebutuhan nak kah suami juga adaji sawah na bajak. *Sukkuruki* selagi halal kah *yasangge* pekerjaan harus dihargai. Yah harus ada kesadaran juga nak kalau begini mi kah tidak beralih profesi ki tidak ada penghasilan untuk kebutuhan hidup. Mengenai dukungan dari keluarga pasti ada terutama dari suami mengenai waktu pekerjaan dan keluarga aman.”⁶⁹

Para buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnæ yang telah beralih profesi menunjukkan sikap penerimaan dan rasa syukur terhadap perubahan sistem kerja

⁶⁸ IN, Masyarakat Kelurahan Macinnæ, wawancara di kabupaten Pinrang, 10 September 2025

⁶⁹ Ns, Masyarakat Kelurahan Macinnæ, wawancara di kabupaten Pinrang, 10 September 2025

yang mereka hadapi. Mereka memandang bahwa perubahan profesi merupakan bagian dari kondisi modern yang harus diikuti demi memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun sistem kerja baru berbeda dengan pekerjaan di sawah, mereka tetap menjalaninya dengan ikhlas dan menganggapnya sebagai pengalaman baru yang bernilai. Pekerjaan seperti pegawai catering maupun cleaning service dianggap memberi peluang penghasilan yang lebih stabil dan sesuai dengan tuntutan hidup saat ini. Selain itu, dukungan keluarga terutama suami menjadi penguat bagi mereka dalam menyesuaikan waktu kerja dan peran domestik, sehingga proses adaptasi berjalan lebih mudah dan tetap membawa manfaat bagi kesejahteraan keluarga.

2.4. Berdampak Negatif Pada Tekanan Sosial

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama informan, mengungkapkan bahwa terdapat dampak negatif dari Transformasi sistem kerja buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Sm:

“Yah dikatakan bekerja tidak ada mudah saya kerja jadi pegawai cetering juga butuh tenaga mengerjakan nya yang jadi pembeda kan dulu kasian panas-panasan ki bekerja di sawah berlumpur juga sekarang kerja ku tidak dibawa matahari langsung . Sekarang saya lama kerja nya pada saat ada job karna memakan 4 hari full untuk bekerja di lokasi dulu waktu bekerja buruh tani di musim panen juga memakan waktu yang lama juga karna dari pagi sampai sore.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa transformasi sistem kerja yang dialami buruh tani perempuan tidak sepenuhnya mengurangi beban kerja, melainkan lebih banyak menggeser bentuknya. Peralihan dari kerja di sawah ke pekerjaan sebagai pegawai catering memang mengurangi paparan langsung terhadap panas dan kondisi fisik yang berat, namun tetap menuntut tenaga besar dan waktu kerja yang panjang, terutama ketika pekerjaan hanya tersedia pada saat tertentu. Ketidakpastian waktu kerja dan intensitas pekerjaan yang tinggi menunjukkan adanya tekanan baru yang harus dihadapi buruh tani perempuan, baik secara fisik maupun psikologis. Dengan demikian, perubahan sistem kerja ini belum sepenuhnya memberikan jaminan kesejahteraan, tetapi justru menciptakan bentuk kerentanan baru

⁷⁰ Sm, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 12 September 2025

yang membutuhkan perhatian dalam upaya perlindungan dan pemberdayaan buruh tani perempuan.

Ibu My yang merupakan mantan buruh tani perempuan kini bekerja sebagai karyawan peternakan ayam petelur mengungkapkan bahwa:

“Yah dulu itu saya nilai selain berat pekerjaan nya tidak mudah juga mencukupi kebutuhan keluarga membantu suami karna dikatakan kasian bekerja ki di jalan yang becek dan panasnya matahari langsung,sekarang kerja ku tidak terlalu mudah juga sebab saya jadi karyawan peternak ayam petelur selain menahan bau juga mengangkat pakan ayam dari kandang ke lokasi peternak jika sudah jam makan nya mi. Dulu waktu masih jadi buruh tani bekerja seharian juga waktu saat musim panen tapi hanya dilakukan saat 3 kali setahun saja, jadi penghasilan saya tidak terhidung sebulan nya. Sekarang kerja di peternakan ayam ada jam ketentuannya.”⁷¹

Secara sosial, wawancara ini menggambarkan perubahan peran dan kondisi kerja buruh tani perempuan dalam upaya membantu ekonomi keluarga. Informan menilai bahwa pekerjaan sebagai buruh tani pada masa lalu terasa berat dan sulit mencukupi kebutuhan rumah tangga, meskipun tetap dijalani sebagai bentuk tanggung jawab untuk membantu suami. Kondisi kerja di sawah yang berlumpur dan terpapar panas matahari secara langsung memperlihatkan keterbatasan lingkungan kerja yang kurang layak. Peralihan pekerjaan ke sektor peternakan ayam menunjukkan adanya perubahan sosial dalam pola kerja, di mana informan kini terlibat dalam sistem kerja yang lebih teratur dengan jam kerja yang jelas, meskipun tetap berada pada posisi sebagai pekerja dengan beban fisik yang tidak ringan.

Dari sisi psikologis, wawancara ini menunjukkan adanya proses adaptasi dan penerimaan terhadap perubahan sistem kerja. Meskipun pekerjaan di peternakan ayam tidak mudah karena harus menahan bau dan mengangkat pakan ayam secara rutin informan menyadari bahwa pekerjaan tersebut memberikan kepastian waktu kerja yang lebih jelas dibandingkan sebelumnya. Pengalaman bekerja sebagai buruh tani yang hanya menghasilkan pendapatan pada musim panen tertentu menimbulkan ketidakpastian dan kekhawatiran dalam memenuhi kebutuhan keluarga setiap bulan.

⁷¹ My, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 12 September 2025

Dengan adanya jam kerja yang tetap di peternakan ayam, muncul rasa aman secara psikologis karena penghasilan lebih terprediksi, meskipun beban kerja fisik masih tetap dirasakan. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi sistem kerja tidak sepenuhnya menghilangkan tekanan, tetapi memberikan bentuk stabilitas baru yang memengaruhi kondisi mental buruh tani perempuan.

Ibu Rs yang juga merupakan mantan buruh tani perempuan kini bekerja sebagai penjual pakaian mengungkapkan bahwa:

“Yah tanpa ada tindakan setelah tidak bekerja lagi sebagai buruh tani seperti dulu kan kita mau makan apa tanpa usaha atau bekerja lain untuk pemenuhan kebutuhan keluarga jadi saya sadar bertindak dan berproses mencari nafkah tidak ada salah nya di mulai dan alhamdulillah sekarang ada tabungan juga dan mencukupi lah untuk kebutuhan ekonomi keluarga. Saya buka usaha sekarang yaitu penjual pakaian. Kalau mengenai waktu dulu dan sekarang hampir sama ji ada waktu luangnya cuman saat waktu musim panen nya saja yang seharian tapi tidak setiap hari nya karna ada ketentuan musim nya juga.”⁷²

Dari sisi tekanan sosial, hasil wawancara menunjukkan bahwa buruh tani perempuan menghadapi tuntutan kuat untuk tetap produktif dan memiliki penghasilan demi memenuhi kebutuhan keluarga. Ketika pekerjaan sebagai buruh tani berkurang, muncul kekhawatiran terhadap pemenuhan kebutuhan sehari-hari, yang mendorong mereka segera mencari pekerjaan lain. Tekanan ini tidak hanya bersumber dari kondisi ekonomi, tetapi juga dari peran sosial perempuan dalam keluarga yang diharapkan tetap berkontribusi meskipun harus memulai usaha.

Dari sisi psikologis, wawancara ini memperlihatkan adanya rasa cemas dan ketakutan akan ketidakpastian ekonomi ketika pekerjaan sebagai buruh tani tidak lagi dijalani. Dorongan untuk “bertindak dan berproses” menunjukkan adanya tekanan mental agar tidak berdiam diri dan terus berusaha, karena kegagalan memenuhi kebutuhan keluarga dapat menimbulkan rasa bersalah dan stres. Meskipun pada akhirnya informan merasa bersyukur karena usahanya membuahkan hasil dan mampu menabung, proses menuju kondisi tersebut tidak lepas dari beban psikologis yang harus dihadapi di awal perubahan. Dengan demikian, wawancara ini menggambarkan

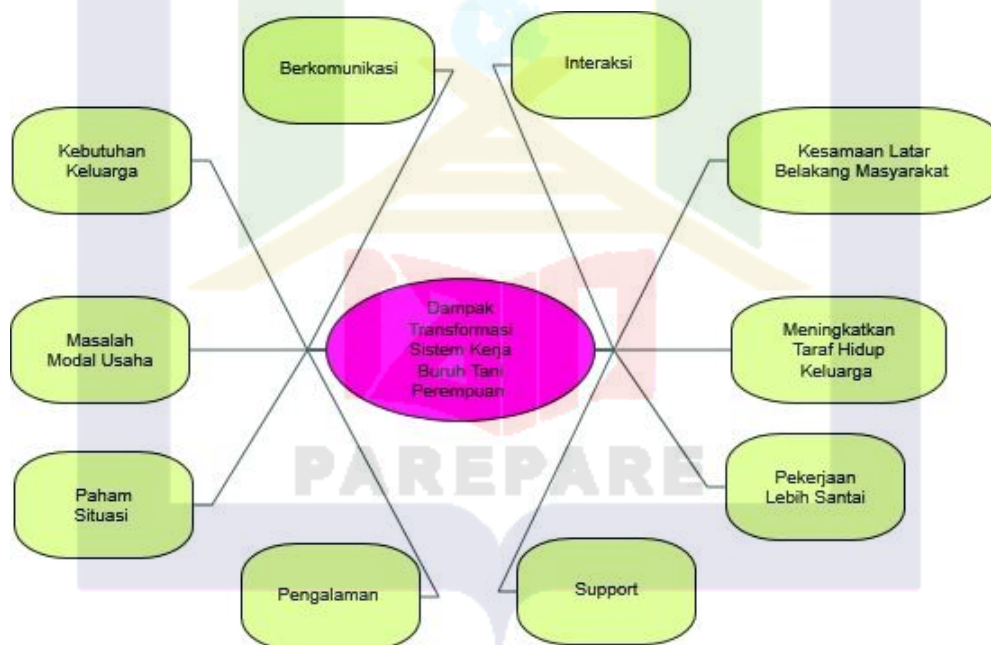
⁷² Rs, Masyarakat Kelurahan Macinnae, wawancara di kabupaten Pinrang, 12 September 2025

bahwa di balik keberhasilan ekonomi yang dicapai, terdapat tekanan sosial dan psikologis yang cukup kuat sebagai dampak dari transformasi sistem kerja.

B. Pembahasan

1. Transformasi Sistem Kerja Buruh Tani di Kelurahan Macinnae Periode 2022-2025

Transformasi sistem kerja yang terjadi di Kelurahan Macinnae dalam beberapa tahun terakhir membawa dampak yang nyata terhadap kondisi ekonomi buruh tani perempuan. Perubahan cara kerja, masuknya mesin pertanian, serta penggunaan teknologi baru tidak hanya mengubah pola produksi, tetapi juga berpengaruh langsung pada pendapatan, stabilitas kerja, dan strategi ekonomi yang dijalankan buruh tani perempuan. Berikut ini penulis memaparkan hasil temuannya yang di visualisasikan menggunakan mind map;



Gambar 4.1 Visualisasi Data *Mind Map*

Transformasi sistem kerja yang dialami buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae membawa perubahan dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama dalam hal komunikasi dan interaksi sosial. Perubahan pola kerja membuat buruh tani

perempuan lebih sering berkomunikasi dengan sesama buruh, pemilik lahan, maupun anggota keluarga untuk menyesuaikan diri dengan sistem kerja yang baru. Interaksi ini tidak hanya terjadi di lingkungan kerja, tetapi juga di ruang sosial desa, sehingga membentuk pemahaman bersama tentang kondisi kerja yang sedang berubah. Kesamaan latar belakang masyarakat pedesaan turut mempermudah proses adaptasi ini karena buruh tani perempuan saling memahami situasi satu sama lain.

Di sisi keluarga, dampak transformasi sistem kerja cukup terasa karena berkaitan langsung dengan pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Buruh tani perempuan harus menyesuaikan pendapatan yang tidak selalu stabil dengan kebutuhan keluarga yang terus berjalan. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan modal usaha bagi mereka yang ingin mencari penghasilan tambahan di luar sektor pertanian. Meski demikian, pemahaman terhadap situasi ekonomi keluarga membuat buruh tani perempuan berupaya tetap bertahan dengan berbagai cara, seperti mengelola keuangan secara lebih hati-hati atau memanfaatkan peluang kerja kecil yang tersedia.

Transformasi sistem kerja juga memberi ruang bagi buruh tani perempuan untuk memperoleh pengalaman baru. Perubahan ritme kerja yang dalam beberapa kondisi menjadi lebih ringan atau lebih santai membuka kesempatan bagi mereka untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan teknologi atau cara kerja yang berbeda. Dukungan dari keluarga maupun lingkungan sekitar menjadi faktor penting yang membantu mereka menghadapi perubahan tersebut. Support moral dan sosial ini membuat buruh tani perempuan tidak sepenuhnya merasa sendirian dalam menghadapi tantangan ekonomi dan sosial yang muncul.

Secara umum, perubahan sistem kerja ini turut memengaruhi kualitas hidup buruh tani perempuan. Bagi sebagian orang, pekerjaan yang terasa lebih santai memberikan kesempatan untuk lebih memperhatikan keluarga dan membangun hubungan yang lebih harmonis di dalam rumah tangga. Meskipun tantangan ekonomi masih ada, adanya komunikasi yang baik, interaksi sosial yang kuat, serta dukungan dari lingkungan sekitar membantu buruh tani perempuan meningkatkan taraf hidup keluarga mereka secara bertahap. Dengan demikian, dampak transformasi sistem

Untuk memahami lebih jauh dampak transformasi sistem kerja terhadap kehidupan buruh tani perempuan, salah satu cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui analisis word cloud, yang menampilkan kata-kata paling sering muncul dari hasil wawancara buruh tani perempuan. Visualisasi ini membantu menggambarkan isu-isu yang dianggap penting oleh informan, khususnya yang berkaitan dengan pekerjaan, waktu, dan keluarga. Oleh karena itu, pembahasan berikut akan menguraikan makna di balik kata-kata dominan tersebut sebagai representasi pengalaman buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae;



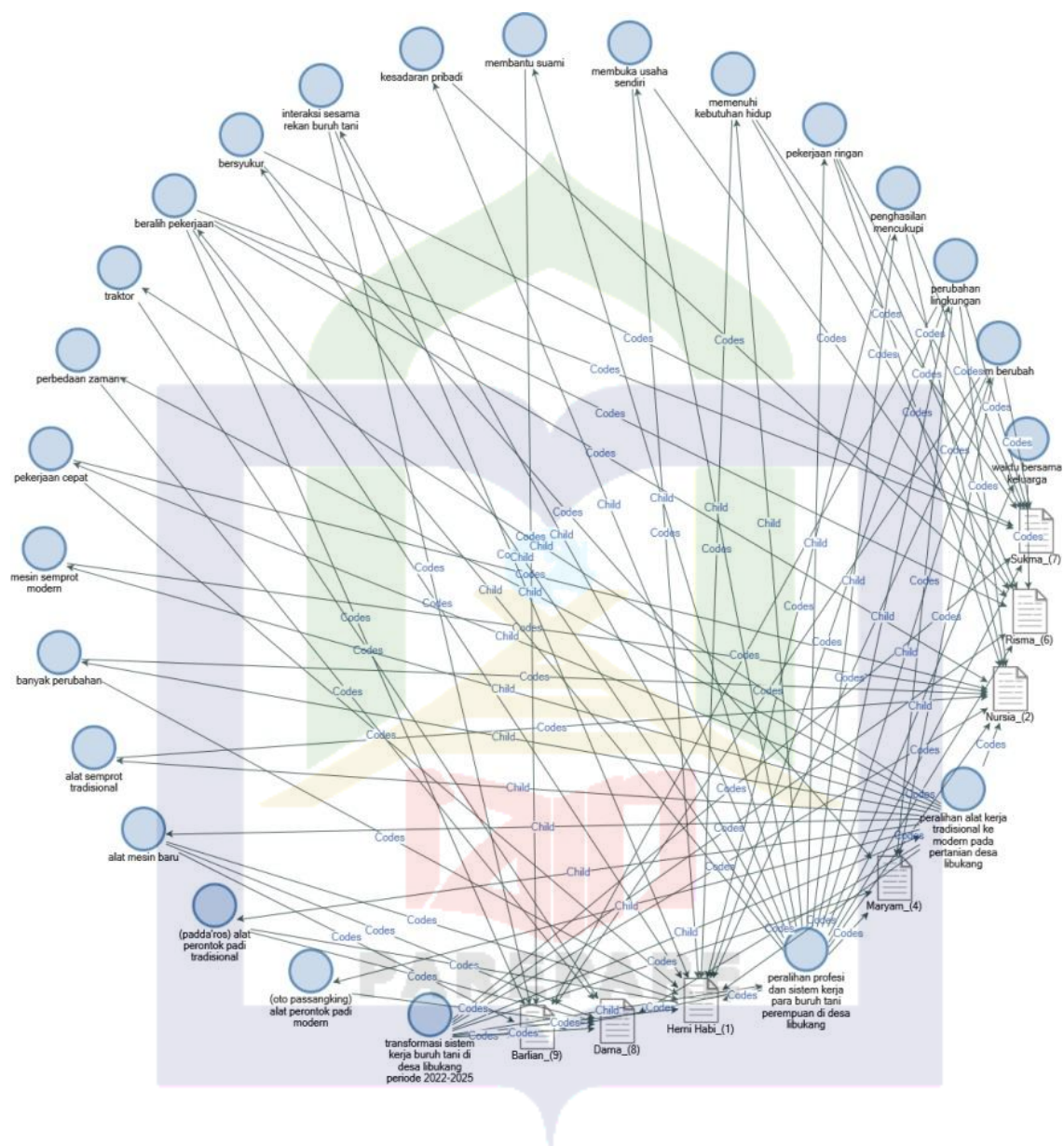
Visualisasi *word cloud* menunjukkan bahwa kata “keluarga”, “waktu”, dan “bekerja” menjadi kata yang paling sering muncul dalam pengalaman buruh tani perempuan. Hal ini menggambarkan bahwa keluarga merupakan pusat pertimbangan utama dalam setiap keputusan kerja yang mereka ambil. Bekerja bukan semata-mata untuk kepentingan pribadi, melainkan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga. Pengelolaan waktu

antara bekerja di sektor pertanian dan mengurus rumah tangga menjadi tantangan yang terus dihadapi oleh buruh tani perempuan.

Kata-kata seperti “kebutuhan”, “mencukupi”, dan “usaha” juga tampak menonjol dalam visualisasi tersebut. Ini menunjukkan bahwa buruh tani perempuan memaknai pekerjaan sebagai bentuk usaha untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, meskipun penghasilan yang diperoleh sering kali tidak menentu. Berbagai masalah ekonomi mendorong mereka untuk terus mencari cara agar pendapatan tetap ada, baik dengan bekerja lebih keras di sektor pertanian maupun dengan mengambil pekerjaan tambahan. Situasi ini memperlihatkan ketangguhan buruh tani perempuan dalam menghadapi keterbatasan ekonomi.

Selain aspek ekonomi, *word cloud* juga menampilkan kata-kata seperti “kesadaran”, “perubahan”, dan “menjadi”, yang mencerminkan adanya proses refleksi dan penyesuaian diri terhadap transformasi sistem kerja. Buruh tani perempuan mulai menyadari adanya perubahan dalam cara kerja dan penghasilan setelah masuknya sistem kerja yang lebih modern. Kesadaran ini mendorong mereka untuk lebih memahami posisi mereka dalam keluarga dan masyarakat, serta menerima kenyataan bahwa perubahan tersebut membawa konsekuensi yang tidak selalu mudah.

Di sisi lain, munculnya kata-kata seperti “pekerjaan lebih santai”, “harapan”, dan “rezeki” menunjukkan adanya pandangan positif di tengah berbagai tantangan. Sebagian buruh tani perempuan merasakan bahwa perubahan sistem kerja memberi ruang untuk mengatur waktu dengan lebih fleksibel dan mengurangi beban fisik pekerjaan. Meski demikian, harapan untuk kehidupan yang lebih baik tetap menjadi motivasi utama mereka dalam bekerja dan berusaha. Dengan demikian, *word cloud* ini menggambarkan kompleksitas pengalaman buruh tani perempuan yang terus berupaya menyeimbangkan peran kerja dan keluarga di tengah perubahan sistem kerja.



Transformasi sistem kerja buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae pada periode 2022–2025 ditandai oleh peralihan alat dan cara kerja dari sistem tradisional ke penggunaan mesin pertanian modern. Penggunaan traktor, mesin semprot modern, serta alat perontok padi menggantikan alat tradisional yang sebelumnya mengandalkan tenaga manusia. Perubahan ini membuat proses kerja menjadi lebih cepat dan efisien, namun sekaligus mengurangi keterlibatan buruh tani perempuan pada beberapa tahapan pekerjaan. Kondisi tersebut mendorong terjadinya perubahan pola kerja, di mana buruh tani perempuan tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pekerjaan di sawah dan mulai mempertimbangkan alternatif pekerjaan lain.

Selain perubahan teknis, transformasi sistem kerja juga memengaruhi aspek sosial dan kesadaran buruh tani perempuan. Project map menunjukkan adanya kesadaran pribadi untuk tetap membantu suami dan memenuhi kebutuhan keluarga di tengah perubahan sistem kerja. Beberapa buruh tani perempuan memilih beralih pekerjaan atau membuka usaha sendiri sebagai bentuk penyesuaian terhadap berkurangnya kesempatan kerja di sektor pertanian. Perubahan ini turut memengaruhi hubungan sosial, termasuk interaksi dengan sesama buruh tani serta pengelolaan waktu bersama keluarga. Dengan demikian, transformasi sistem kerja di Kelurahan Macinnae tidak hanya mengubah cara bekerja buruh tani perempuan, tetapi juga membentuk pola adaptasi sosial dan ekonomi yang baru dalam kehidupan mereka.

1.1. Perubahan Alat Tradisional Menjadi Modern Pada Pertanian Kelurahan Macinnae

Sistem kerja pertanian pada periode 2022–2025, di Kelurahan Macinnae mengalami perubahan nyata, terutama pada penggunaan alat-alat kerja. Alat tradisional yang sebelumnya mengandalkan tenaga manusia, seperti *paddaros* atau *daros* untuk merontokkan padi dan cangkul untuk membajak sawah, mulai ditinggalkan. Alat-alat tersebut kini digantikan oleh mesin seperti *oto passangking* (mesin perontok padi), *oto dompeng* (traktor tangan), hingga mesin panen modern. Perubahan ini membuat proses pertanian menjadi lebih cepat dan efisien. Jika dilihat

dari teori Karl Marx, perubahan alat kerja ini menunjukkan adanya perubahan pada alat produksi yang menjadi dasar utama perubahan dalam sistem kerja dan kehidupan sosial masyarakat.

Sebelum masuknya alat-alat modern, kegiatan pertanian di Kelurahan Macinnae masih sangat bergantung pada tenaga fisik buruh tani, termasuk buruh tani perempuan. Banyak pekerjaan seperti menyemprot hama, mengolah lahan, dan panen dilakukan secara manual dan membutuhkan banyak tenaga kerja. Namun, setelah teknologi pertanian mulai digunakan, kebutuhan tenaga manusia berkurang cukup drastis. Dalam pandangan Karl Marx, kondisi ini menunjukkan bahwa ketika cara produksi berubah, maka posisi tenaga kerja juga ikut berubah. Buruh tani yang sebelumnya dibutuhkan dalam jumlah besar kini mulai tersingkir karena perannya digantikan oleh mesin.

Transformasi alat pertanian tradisional ke alat modern di Desa Libukang bila dikaji dari sisi sosiologis, maka perubahan ini tidak hanya berdampak pada cara kerja, tetapi juga pada struktur sosial dan peran perempuan buruh tani. Masuknya mesin pertanian mengurangi kebutuhan tenaga kerja manual, sehingga banyak perempuan tidak lagi terlibat langsung dalam pekerjaan sawah seperti sebelumnya. Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran peran sosial, dari buruh tani aktif menjadi pekerja di sektor lain atau lebih banyak berada di ranah domestik dan usaha rumahan. Secara sosial, hubungan kerja yang dulu bersifat kebersamaan dan gotong royong di sawah mulai berkurang karena pekerjaan kini lebih individual dan bergantung pada mesin. Perempuan buruh tani juga menghadapi tekanan sosial untuk tetap produktif meskipun kesempatan kerja di pertanian menyempit, sehingga mereka terdorong mencari pekerjaan lain demi mempertahankan peran ekonomi dalam keluarga. Dengan demikian, transformasi alat pertanian membawa perubahan sosial yang nyata, baik dalam pola hubungan kerja, pembagian peran gender, maupun cara perempuan buruh tani memaknai posisi mereka dalam kehidupan sosial dan ekonomi desa.

Masuknya alat-alat modern ini membawa dampak langsung pada pola kerja buruh tani, khususnya perempuan. Pekerjaan yang dulunya berat dan menguras

tenaga kini menjadi lebih ringan, tetapi sekaligus mengurangi kesempatan kerja mereka di sawah. Akibatnya, banyak buruh tani perempuan mulai mencari pekerjaan lain di luar sektor pertanian. Menurut teori Marx, perubahan ini terjadi karena buruh harus menyesuaikan diri dengan kondisi ekonomi baru agar tetap bisa bertahan hidup. Ketika sistem produksi tidak lagi membutuhkan tenaga mereka seperti sebelumnya, maka mereka terdorong untuk mencari sumber penghasilan lain yang dianggap lebih memungkinkan.

Masyarakat Kelurahan Macinnae secara umum menerima perubahan alat pertanian ini dengan sikap yang cukup positif. Mereka menyadari bahwa modernisasi membawa manfaat, seperti pekerjaan yang lebih ringan dan hasil kerja yang lebih cepat. Meskipun sebagian buruh tani kehilangan pekerjaan di sawah, perubahan ini juga membuka jalan bagi mereka untuk beralih profesi dan mencari peluang ekonomi baru. Dalam kerangka teori Karl Marx, penerimaan ini menunjukkan bahwa perubahan pada sistem produksi telah membentuk cara berpikir dan sikap masyarakat. Transformasi alat kerja tidak hanya mengubah cara bertani, tetapi juga mengubah arah kehidupan ekonomi buruh tani demi mempertahankan kesejahteraan keluarga.

1.2. Peralihan Profesi Buruh Tani Perempuan di Kelurahan Macinnae

Peralihan profesi buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae menunjukkan adanya perubahan nyata dalam pola kerja dan kehidupan ekonomi masyarakat. Berdasarkan temuan penulis, banyak buruh tani perempuan yang tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pekerjaan di sawah, tetapi mulai beralih ke pekerjaan lain dan membuka usaha baru. Beberapa di antaranya membuka warung makan, berjualan pakaian, serta bekerja sebagai karyawan di usaha ayam petelur, catering, dan menjadi cleaning service. Pilihan pekerjaan tersebut dianggap lebih ringan secara fisik, memiliki waktu kerja yang lebih fleksibel, dan memberikan penghasilan yang lebih pasti dibandingkan bekerja sebagai buruh tani yang sifatnya musiman. Selain faktor fisik, kebutuhan ekonomi keluarga juga menjadi alasan utama perempuan mengambil peluang kerja di luar sektor pertanian. Perubahan ini menunjukkan

kemampuan buruh tani perempuan untuk beradaptasi dengan kondisi baru dan memanfaatkan peluang ekonomi yang ada demi menjaga keberlangsungan kehidupan rumah tangga mereka.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa para perempuan yang beralih profesi menyadari bahwa keputusan tersebut merupakan bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Mereka melihat perubahan pekerjaan bukan sebagai sesuatu yang memberatkan, melainkan sebagai kesempatan untuk mencari penghasilan yang lebih stabil dan sesuai dengan kemampuan mereka saat ini. Pilihan untuk meninggalkan sawah juga didasari pertimbangan kesehatan dan tenaga, karena pekerjaan di bidang pertanian dianggap lebih melelahkan dibandingkan profesi baru yang mereka jalani. Dengan cara ini, peralihan profesi menjadi proses yang mereka nilai wajar dan bahkan perlu dilakukan demi keberlangsungan hidup keluarga di tengah perubahan sosial dan ekonomi desa.

Menariknya, peralihan profesi ini justru membawa banyak dampak positif bagi buruh tani perempuan. Mereka tidak lagi terikat pada jam kerja panjang di sawah yang menghabiskan waktu dari pagi hingga sore. Pekerjaan baru memberi mereka ruang untuk mengatur waktu sendiri dan mengurangi beban fisik yang sebelumnya harus ditanggung setiap hari. Beberapa perempuan bahkan menyebut bahwa pekerjaan mereka sekarang memberi peluang untuk menabung sedikit demi sedikit, sesuatu yang jarang mereka rasakan ketika bekerja sebagai buruh tani. Kesadaran bahwa perubahan ini adalah bagian dari perkembangan sistem kerja modern membuat mereka lebih siap menerima kenyataan baru tanpa rasa khawatir yang berlebihan.

Peralihan profesi buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae mencerminkan perubahan pada struktur ekonomi pedesaan yang dijelaskan Karl Marx sebagai transformasi “basis” produksi yang kemudian memengaruhi kesadaran dan perilaku sosial masyarakat. Masuknya teknologi pertanian yang meringankan beban kerja telah mengubah cara produksi tradisional berbasis tenaga fisik menjadi sistem yang lebih efisien, sehingga nilai guna tenaga kerja perempuan di sektor pertanian menurun. Perubahan pada alat produksi ini menuntut buruh tani perempuan

menyesuaikan dirinya dengan struktur ekonomi baru yang membuka peluang kerja berbeda di luar sektor pertanian. Pilihan mereka untuk beralih ke pekerjaan yang lebih fleksibel bukan sekadar keputusan individu, tetapi bagian dari respons kelas pekerja terhadap perubahan kondisi material yang memaksa mereka mencari sumber penghidupan yang lebih stabil. Tantangan adaptasi yang mereka hadapi mulai dari ritme kerja baru hingga sistem upah yang berbeda menunjukkan adanya gesekan antara pola produksi lama dan tuntutan ekonomi baru. Namun, keberhasilan mereka menemukan pekerjaan yang lebih sesuai dengan kemampuan fisik serta memberikan pendapatan lebih pasti menunjukkan bahwa perubahan suprastruktur (pola pikir, nilai, pilihan kerja) telah mengikuti perubahan basis ekonomi. Dengan demikian, peralihan profesi ini merupakan bentuk nyata dinamika perubahan sosial menurut Marx, di mana transformasi ekonomi menjadi kekuatan utama yang menggerakkan perubahan perilaku, peran gender, dan orientasi kesejahteraan dalam masyarakat desa

2. Dampak Transformasi Sistem Kerja Bagi Kondisi Ekonomi Buruh Tani Perempuan di Kelurahan Macinnae

Transformasi sistem kerja yang terjadi di Kelurahan Macinnae tidak hanya mengubah cara buruh tani perempuan bekerja, tetapi juga berpengaruh langsung pada kondisi ekonomi mereka. Perubahan tersebut menghadirkan peluang sekaligus tantangan, mulai dari fleksibilitas kerja hingga ketidakpastian penghasilan. Oleh karena itu, Visualisasi Project Map berikut akan menguraikan dampak transformasi sistem kerja terhadap kondisi ekonomi buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae berdasarkan hasil temuan lapangan dan analisis data penelitian;

Transformasi sistem kerja pertanian di Kelurahan Macinnae membawa dampak yang beragam bagi kondisi ekonomi buruh tani perempuan. Di satu sisi, perubahan ini memberikan dampak positif, terutama berupa berkurangnya beban fisik dan meningkatnya fleksibilitas waktu kerja. Banyak perempuan merasakan bahwa pekerjaan baru di luar sektor pertanian, seperti usaha kecil, jasa, atau pekerjaan informal lainnya, lebih ringan dan dapat diatur waktunya. Kondisi ini memungkinkan mereka untuk membagi waktu antara bekerja dan mengurus keluarga, membantu suami, serta tetap produktif tanpa mengalami kelelahan berlebihan. Selain itu, sebagian buruh tani perempuan mulai merasakan pendapatan yang lebih jelas dan stabil, bahkan ada yang mampu menabung, memiliki rasa aman secara ekonomi, dan memandang masa depan dengan lebih optimis dibandingkan saat masih bergantung pada pekerjaan tani yang bersifat musiman.

Namun di sisi lain, transformasi sistem kerja ini juga menimbulkan dampak negatif bagi sebagian buruh tani perempuan. Berkurangnya kebutuhan tenaga kerja di sawah menyebabkan tidak semua perempuan mudah memperoleh pekerjaan pengganti, sehingga muncul kondisi menunggu pekerjaan atau kehilangan sumber penghasilan sementara. Bagi yang beralih ke pekerjaan lain, terdapat tantangan seperti keterikatan aturan kerja baru, kecemasan menghadapi risiko pekerjaan, serta tuntutan untuk terus berusaha meskipun modal usaha terbatas. Beberapa perempuan juga menghadapi tekanan karena harus bekerja penuh waktu atau mengangkat beban pekerjaan baru yang belum sepenuhnya mereka kuasai. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun transformasi sistem kerja membuka peluang baru, tidak semua buruh tani perempuan mampu langsung merasakan manfaatnya secara merata, sehingga diperlukan dukungan dan pendampingan agar dampak negatif tersebut tidak semakin memperbesar kerentanan ekonomi mereka.

Dampak ekonomi lainnya terlihat dari munculnya peluang bagi buruh tani perempuan untuk membangun usaha kecil dan memanfaatkan keahlian yang mereka miliki. Beberapa buruh tani mulai mencoba usaha sampingan sebagai bentuk strategi bertahan menghadapi penghasilan pertanian yang tidak menentu. Hal ini

menunjukkan adanya perubahan pola pikir dari sekadar pekerja upahan menuju upaya kemandirian ekonomi. Dalam perspektif Rostow, fenomena ini mencerminkan tahap pra-kondisi menuju lepas landas, di mana masyarakat mulai mengembangkan inisiatif ekonomi dan memanfaatkan keterampilan sebagai modal pembangunan.

Namun demikian, transformasi sistem kerja juga membawa tantangan berupa penghasilan yang tidak selalu stabil dan dalam beberapa kondisi masih belum mencukupi kebutuhan keluarga. Meskipun ada peluang kerja dan usaha baru, pendapatan buruh tani perempuan tetap sangat dipengaruhi oleh musim, ketersediaan pekerjaan, dan akses modal. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses modernisasi ekonomi belum sepenuhnya menghasilkan kesejahteraan yang merata. Dalam kerangka Rostow, Kelurahan Macinnae masih berada pada fase transisi, di mana perubahan ekonomi sudah berjalan tetapi belum mencapai tahap pertumbuhan yang stabil.

Dukungan keluarga menjadi faktor penting yang memperkuat dampak positif transformasi sistem kerja terhadap kondisi ekonomi buruh tani perempuan. Dukungan ini tidak hanya berupa bantuan tenaga atau moral, tetapi juga pemahaman terhadap peran ekonomi perempuan dalam keluarga. Selain itu, adanya sikap saling menghargai terhadap peran dan kontribusi buruh tani perempuan turut meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam bekerja dan berusaha. Dalam konteks modernisasi ekonomi, perubahan nilai sosial seperti meningkatnya penghargaan terhadap peran perempuan menjadi bagian penting dalam mendorong proses pembangunan ekonomi masyarakat.

Secara keseluruhan, dampak transformasi sistem kerja terhadap kondisi ekonomi buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae menunjukkan proses perubahan yang bertahap dan tidak seragam. Di satu sisi, muncul peluang berupa fleksibilitas kerja, pengembangan usaha, dan peningkatan peran ekonomi perempuan. Di sisi lain, masalah penghasilan yang tidak menentu dan keterbatasan ekonomi masih menjadi tantangan utama. Sejalan dengan Teori Modernisasi Walt Rostow, kondisi ini menggambarkan masyarakat yang sedang bergerak menuju tahap perkembangan

ekonomi yang lebih maju, namun masih membutuhkan dukungan struktural agar perubahan tersebut benar-benar meningkatkan kesejahteraan buruh tani perempuan

2.1. Dampak Positif Pada Aspek Pendapatan dan Kemandirian Buruh Tani Perempuan

Transformasi sistem kerja di Kelurahan Macinnae mulai terasa sejak masuknya alat-alat modern dalam kegiatan pertanian. Teknologi sederhana seperti mesin pembajak membuat pekerjaan yang sebelumnya sangat mengandalkan tenaga fisik menjadi jauh lebih ringan. Perubahan ini bukan hanya mengurangi beban kerja para buruh tani, tetapi juga mengubah pola kerja harian mereka yang tadinya sangat bergantung pada kekuatan tubuh. Modernisasi alat pertanian ini kemudian menjadi titik awal munculnya peluang baru bagi buruh tani perempuan untuk mempertimbangkan pekerjaan di luar sawah yang menawarkan pengalaman berbeda dan potensi pendapatan yang lebih stabil.

Perkembangan teknologi ini secara tidak langsung membuka jalan bagi sebagian buruh tani perempuan untuk beralih profesi. Mereka melihat bahwa pekerjaan di sektor lain, seperti jasa katering, peternakan, atau usaha rumahan, memberi fleksibilitas yang tidak mereka dapatkan ketika bekerja sebagai buruh tani. Selain itu, pekerjaan baru dianggap lebih sesuai dengan kondisi fisik mereka yang semakin menyesuaikan usia dan kebutuhan keluarga. Banyak dari mereka memaknai perubahan ini sebagai bagian dari perkembangan zaman yang harus diikuti agar tetap mampu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, sambil tetap menghargai pengalaman bekerja di sawah yang pernah mereka jalani.

Secara umum, masyarakat Kelurahan Macinnae menerima transformasi sistem kerja ini dengan sikap positif karena dianggap membawa banyak manfaat. Teknologi pertanian yang meringankan beban membuat mereka lebih leluasa untuk mempertimbangkan sumber pendapatan lain. Para buruh tani perempuan yang telah beralih profesi merasakan bahwa perubahan ini memberi dampak langsung terhadap kestabilan ekonomi keluarga. Mereka tidak lagi bergantung pada penghasilan harian

dari pekerjaan sawah yang kadang tidak menentu, dan kini memiliki pekerjaan yang lebih fleksibel serta memungkinkan mereka memiliki waktu lebih banyak bersama keluarga.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa beberapa buruh tani perempuan yang kini bekerja di sektor lain merasakan peningkatan pendapatan yang cukup signifikan. Misalnya, mereka yang membuka usaha warung makan atau bekerja di jasa katering menyampaikan bahwa penghasilan yang diperoleh kini lebih stabil dibandingkan ketika menjadi buruh tani. Pekerjaan baru tidak hanya lebih ringan secara fisik, tetapi juga memberi peluang untuk menabung dan merencanakan keuangan keluarga dengan lebih baik. Fleksibilitas waktu kerja membuat mereka dapat menyeimbangkan pekerjaan dan urusan rumah tangga dengan lebih nyaman, sehingga kehidupan sehari-hari terasa lebih teratur.

Selain peningkatan pendapatan, faktor lain yang memperkuat keberhasilan peralihan profesi ini adalah dukungan dari keluarga dan kesediaan para perempuan untuk beradaptasi dengan kondisi baru. Mereka menyadari bahwa perubahan sistem kerja adalah bagian dari perkembangan zaman, dan bahwa bertahan dalam pekerjaan lama tanpa menyesuaikan diri hanya akan membatasi peluang ekonomi. Dengan modal usaha, dukungan pasangan, dan kemauan untuk terus bekerja, mereka merasa lebih tenang karena penghasilan yang didapatkan kini bisa diandalkan. Secara keseluruhan, transformasi sistem kerja di Kelurahan Macinnae memberikan dampak nyata terhadap peningkatan ekonomi buruh tani perempuan, serta membuka jalan bagi mereka untuk mencapai kehidupan yang lebih layak dan stabil.

Transformasi sistem kerja di Kelurahan Macinnae sangat selaras dengan teori Modernisasi Ekonomi Walt Rostow, yang menekankan bahwa perubahan teknologi menjadi pemicu utama pergeseran struktur pekerjaan dalam masyarakat. Masuknya alat-alat pertanian modern seperti mesin pembajak menandai perpindahan dari pola ekonomi tradisional yang mengandalkan tenaga fisik menuju tahap perkembangan yang lebih maju, di mana teknologi mulai mengambil alih sebagian beban kerja manusia. Sesuai pandangan Rostow, inovasi teknologi ini membuka peluang baru

bagi masyarakat, termasuk buruh tani perempuan, untuk mencari pekerjaan yang lebih produktif di luar sektor primer. Perpindahan mereka ke bidang jasa, usaha rumahan, dan pekerjaan fleksibel mencerminkan tahap *pra-lepas landas*, yaitu fase ketika masyarakat mulai melakukan diversifikasi ekonomi dan tidak lagi sepenuhnya bergantung pada sektor pertanian. Dampak berupa pendapatan yang lebih stabil, waktu kerja yang lebih fleksibel, serta kemampuan mengatur keuangan keluarga menunjukkan bahwa mereka sedang bergerak menuju struktur ekonomi yang lebih modern dan berorientasi pada peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, perubahan yang terjadi di Kelurahan Macinnae dapat dipahami sebagai bagian dari proses modernisasi yang secara bertahap mengantarkan masyarakat menuju tahap pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi sebagaimana digambarkan dalam teori Rostow.

2.2. Dampak Positif Pada Aspek Berkurangnya Beban Fisik Perempuan

Transformasi sistem kerja di Kelurahan Macinnae mulai terlihat sejak masuknya alat-alat modern yang membantu proses pertanian. Mesin pembajak dan teknologi sederhana lainnya membuat pekerjaan yang sebelumnya sangat mengandalkan tenaga fisik menjadi jauh lebih ringan. Jika dulu para buruh tani perempuan harus bekerja berjam-jam di bawah terik matahari dengan beban tubuh yang besar, kini sebagian proses sudah terbantu oleh mesin sehingga mengurangi tekanan fisik yang mereka rasakan. Pergeseran ini tidak hanya mengubah cara mereka bekerja, tetapi juga menandai awal perubahan besar dalam kehidupan ekonomi dan sosial mereka.

Modernisasi di bidang pertanian juga membuka jalan bagi sebagian buruh tani perempuan untuk beralih profesi. Mereka melihat bahwa pekerjaan di luar sawah menawarkan beban kerja yang lebih ringan dan ritme harian yang lebih fleksibel. Kesempatan ini dimaknai sebagai bagian dari perkembangan zaman yang memberikan ruang bagi mereka untuk memilih pekerjaan yang lebih sesuai dengan kondisi tubuh dan kebutuhan keluarganya. Meski masih mensyukuri pengalaman bekerja di sawah, para perempuan ini merasa bahwa perubahan profesi adalah

langkah yang perlu diambil agar mereka tidak terus bergantung pada pekerjaan yang menuntut fisik berat.

Penerimaan masyarakat terhadap transformasi ini sangat positif. Mereka menyadari bahwa modernisasi tidak hanya meringankan pekerjaan, tetapi juga memberi peluang ekonomi baru yang lebih menjanjikan. Para buruh tani perempuan yang telah beralih profesi merasakan manfaat langsung, terutama dalam hal berkurangnya kelelahan fisik yang dulu hampir selalu mereka alami setelah seharian bekerja di sawah. Dengan pekerjaan baru yang lebih ringan, mereka tidak hanya memiliki tenaga yang lebih terjaga, tetapi juga memperoleh pendapatan yang lebih stabil dan waktu istirahat yang lebih manusiawi.

Berkurangnya beban fisik ini semakin terasa ketika mereka bekerja di sektor lain, seperti peternakan, jasa katering, atau membuka usaha kecil di rumah. Para informan menyampaikan bahwa pekerjaan baru tidak lagi membuat mereka kelelahan seperti dulu, dan hal ini berdampak langsung pada kualitas hidup mereka. Mereka lebih mampu menjalankan aktivitas sehari-hari, mengurus rumah, dan tetap memperoleh penghasilan yang cukup tanpa harus menguras tenaga. Pekerjaan yang tidak terlalu berat juga memungkinkan mereka menjaga kesehatan tubuh, sehingga tidak mudah sakit akibat kerja fisik berlebihan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa berkurangnya beban fisik ini berpengaruh besar terhadap stabilitas ekonomi keluarga. Dengan tubuh yang tidak terlalu lelah, para perempuan ini dapat bekerja lebih konsisten dan mengelola pendapatan dengan lebih baik. Dukungan keluarga, terutama dari suami, turut membantu mereka beradaptasi dengan sistem kerja baru. Mereka merasa lebih tenang karena pekerjaan yang dijalani kini lebih manusiawi dan tetap memberikan penghasilan yang layak. Secara keseluruhan, transformasi sistem kerja di Kelurahan Macinnae membawa dampak positif yang signifikan, karena tidak hanya meningkatkan pendapatan tetapi juga mengurangi beban fisik dan memperbaiki kualitas hidup buruh tani perempuan.

Transformasi sistem kerja di Kelurahan Macinnae yang ditandai oleh masuknya alat-alat pertanian modern sangat sejalan dengan teori modernisasi ekonomi Walt Rostow, terutama pada tahap awal menuju *take-off* di mana teknologi mulai menjadi motor perubahan sosial dan ekonomi. Menurut Rostow, modernisasi diawali oleh inovasi teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi kerja dan mengurangi ketergantungan pada tenaga fisik. Hal inilah yang terjadi di Kelurahan Macinnae: mesin pembajak dan teknologi sederhana lainnya mengubah pola kerja tradisional, membuat beban fisik buruh tani perempuan berkurang, dan membuka pintu bagi diversifikasi ekonomi. Ketika para perempuan mulai beralih ke pekerjaan sektor jasa, usaha rumahan, atau peternakan yang lebih fleksibel, mereka sebenarnya sedang bergerak dari struktur ekonomi tradisional (pertanian subsisten) menuju struktur ekonomi yang lebih modern dan berorientasi produktivitas. Dampak berupa pendapatan lebih stabil, kesehatan fisik yang lebih terjaga, serta meningkatnya kualitas hidup mencerminkan pergeseran menuju tahap pertumbuhan ekonomi yang lebih matang. Dengan demikian, perubahan ini dapat dipahami sebagai proses modernisasi bertahap sebagaimana dijelaskan Rostow, di mana teknologi menjadi pemicu utama transformasi sosial, ekonomi, dan pola kerja masyarakat pedesaan

2.3. Dampak Positif terhadap Fleksibilitas Waktu Kerja

Transformasi sistem kerja di Kelurahan Macinnae mulai terlihat sejak hadirnya alat-alat pertanian modern yang meringankan beban kerja buruh tani. Dengan adanya mesin pembajak dan teknologi sederhana lainnya, pekerjaan di sawah tidak lagi memerlukan tenaga fisik sebesar sebelumnya. Perubahan ini membuat ritme kerja menjadi lebih efisien dan tidak memakan waktu sepanjang dulu. Kondisi tersebut kemudian mendorong sebagian buruh tani perempuan untuk mempertimbangkan pekerjaan baru yang menawarkan waktu kerja lebih fleksibel dibandingkan kesibukan mereka di sawah.

Peluang untuk beralih profesi semakin terbuka ketika mereka menyadari bahwa pekerjaan di luar bidang pertanian memungkinkan mereka mengatur waktu kerja

dengan lebih bebas. Pekerjaan seperti jasa katering, usaha rumahan, atau membantu di sektor peternakan memberikan kebebasan bagi buruh tani perempuan untuk menyesuaikan jam kerja dengan kondisi keluarga. Fleksibilitas ini menjadi faktor penting karena mereka tidak lagi terikat pada jam kerja panjang di sawah yang sering kali dimulai dari pagi hingga sore. Perubahan ini dimaknai sebagai bagian dari perkembangan zaman yang memberi ruang bagi mereka untuk bekerja lebih nyaman.

Secara umum, masyarakat Kelurahan Macinnae menerima perubahan ini dengan sikap positif. Bagi perempuan yang sudah beralih profesi, fleksibilitas waktu kerja membuat mereka bisa menyeimbangkan antara pekerjaan dan urusan rumah tangga. Mereka merasa bahwa pekerjaan baru lebih mudah diatur sehingga tidak lagi membuat mereka kewalahan seperti saat bekerja di sawah. Selain memberikan ruang untuk istirahat yang lebih teratur, fleksibilitas waktu juga memungkinkan mereka mengambil pekerjaan tambahan jika ada kesempatan, sehingga pendapatan keluarga menjadi lebih stabil.

Dari pengalaman beberapa informan, pekerjaan baru memberikan ritme kerja yang lebih ringan dan dapat disesuaikan sesuai kebutuhan. Misalnya, usaha warung makan atau jasa katering membuat mereka bisa menentukan waktu buka sendiri, sehingga tidak mengganggu peran mereka sebagai ibu rumah tangga. Bahkan dalam pekerjaan sektor jasa seperti cleaning service, jam kerja biasanya tidak sepanjang jam kerja sawah, sehingga mereka masih memiliki waktu untuk mengurus keluarga. Kondisi ini membuat mereka merasa lebih seimbang dan tidak lagi tertekan oleh tuntutan kerja fisik maupun waktu yang ketat.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas waktu kerja ini berdampak signifikan terhadap kondisi ekonomi mereka. Dengan jadwal yang lebih lentur, para perempuan dapat melanjutkan pekerjaan tanpa merasa terbebani, sekaligus memiliki energi yang cukup untuk mengurus keperluan rumah tangga. Dukungan keluarga, terutama dari suami, juga memperkuat kemampuan mereka dalam menjalani profesi baru. Mereka merasa lebih tenang karena pekerjaan yang dijalani tidak hanya memberikan penghasilan yang layak, tetapi juga tidak menguras waktu dan tenaga

seperti sebelumnya. Secara keseluruhan, fleksibilitas waktu kerja menjadi faktor penting yang membuat transformasi sistem kerja di Kelurahan Macinnae membawa dampak positif bagi kesejahteraan buruh tani perempuan.

Transformasi sistem kerja di Kelurahan Macinnae yang memberikan fleksibilitas waktu bagi buruh tani perempuan sangat sejalan dengan teori modernisasi ekonomi Walt Rostow, terutama pada tahap *pra-lepas landas* menuju *take-off*, ketika teknologi mulai berperan sebagai pemicu perubahan struktur ekonomi dan sosial. Masuknya alat-alat pertanian modern tidak hanya meningkatkan efisiensi produksi, tetapi juga mengurangi ketergantungan pada tenaga fisik, sehingga membuka ruang bagi tenaga kerja khususnya perempuan untuk beralih ke sektor ekonomi yang lebih beragam dan fleksibel. Menurut Rostow, modernisasi ditandai dengan mulai ditinggalkannya pola kerja tradisional yang kaku dan menyita banyak waktu, digantikan oleh pola baru yang memungkinkan produktivitas lebih tinggi serta penggunaan tenaga kerja secara lebih efektif. Hal ini tampak jelas di Kelurahan Macinnae, di mana buruh tani perempuan kini dapat memilih pekerjaan yang memberi kebebasan mengatur waktu, menyeimbangkan peran domestik dan ekonomi, serta menghasilkan pendapatan yang lebih stabil. Fleksibilitas waktu kerja ini mencerminkan perubahan menuju struktur ekonomi yang lebih modern, di mana masyarakat tidak lagi sepenuhnya bergantung pada sektor pertanian, tetapi mulai bergerak menuju aktivitas ekonomi yang lebih beragam, adaptif, dan produktif sesuai dengan kerangka perkembangan ekonomi yang digambarkan oleh Rostow.

2.4. Dampak Negatif Terhadap Aspek Tekanan Sosial dan Psikologis Buruh Tani Perempuan

Transformasi sistem kerja yang dialami buruh tani perempuan di Kelurahan Macinnae menunjukkan bahwa modernisasi tidak selalu berarti berkurangnya beban hidup, tetapi justru sering mengubah bentuk tekanannya. Peralihan dari kerja di sawah ke sektor non-pertanian seperti katering atau peternakan ayam memang mengurangi paparan langsung terhadap panas dan lumpur sawah, namun

menghadirkan tekanan baru berupa jam kerja panjang dan ketidakpastian waktu kerja. Dalam teori modernisasi Walt Rostow, kondisi ini mencerminkan tahap peralihan menuju masyarakat yang lebih modern, di mana perubahan ekonomi berjalan lebih cepat dibandingkan kesiapan sosial dan mental masyarakat. Akibatnya, buruh tani perempuan berada dalam posisi rentan karena harus menyesuaikan diri dengan sistem kerja baru yang belum sepenuhnya stabil.

Melalui sudut pandang sosial, perubahan ini menimbulkan dampak negatif terhadap tekanan yang cukup kuat terhadap peran buruh tani perempuan dalam keluarga. Jika sebelumnya mereka bekerja di sawah sebagai bentuk bantuan terhadap ekonomi rumah tangga, kini mereka dituntut tetap produktif meskipun lapangan kerja pertanian semakin sempit. Tekanan sosial ini terlihat dari kekhawatiran akan pemenuhan kebutuhan sehari-hari ketika tidak bekerja. Dalam pandangan Rostow, modernisasi sering mendorong masyarakat untuk terus bergerak dan bekerja agar tidak tertinggal secara ekonomi. Hal ini membuat buruh tani perempuan merasa tidak memiliki banyak pilihan selain menerima pekerjaan apa pun yang tersedia, meskipun harus menghadapi tekanan fisik dan mental.

Menurut analisis dari aspek psikologis, transformasi sistem kerja juga membawa dampak yang tidak ringan. Ketidakpastian pendapatan, terutama pada pekerjaan seperti catering yang tidak tersedia setiap hari, menimbulkan rasa cemas dan takut tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga. Meskipun pekerjaan di peternakan ayam memberikan jam kerja yang lebih jelas, beban fisik tetap tinggi dan lingkungan kerja kurang nyaman. Menurut teori Rostow, pada tahap awal modernisasi, masyarakat sering mengalami ketegangan psikologis karena tuntutan ekonomi meningkat sementara kesejahteraan belum sepenuhnya tercapai. Kondisi inilah yang dirasakan buruh tani perempuan, di mana rasa aman secara ekonomi belum sepenuhnya seimbang dengan kenyamanan kerja.

Berdasar pada hasil penelitian menunjukkan bahwa modernisasi sistem kerja di Kelurahan Macinnae membawa dampak ganda bagi buruh tani perempuan. Di satu sisi, ada peluang ekonomi baru dan pendapatan yang lebih teratur, namun di sisi lain

muncul tekanan sosial dan psikologis yang cukup besar. Buruh tani perempuan dituntut untuk terus beradaptasi, berusaha, dan tidak berhenti bekerja demi menjaga keberlangsungan ekonomi keluarga. Dalam kerangka teori modernisasi Walt Rostow, kondisi ini menunjukkan bahwa proses menuju kemajuan ekonomi belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kesejahteraan sosial dan mental. Oleh karena itu, transformasi sistem kerja masih menyisakan tantangan serius yang perlu mendapat perhatian, khususnya dalam melindungi dan memperkuat kondisi psikologis buruh tani perempuan.



BAB V

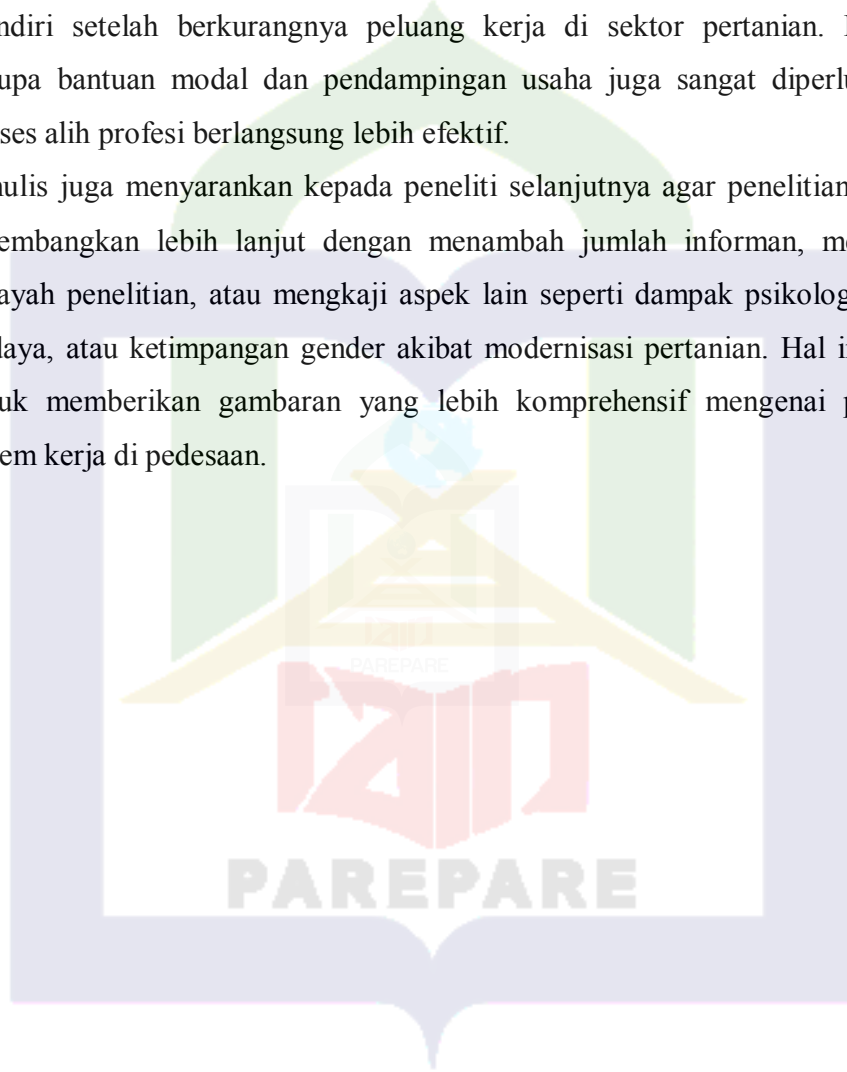
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Transformasi sistem kerja buruh tani di Kelurahan Macinnae pada periode 2022–2025 ditandai dengan berkurangnya penggunaan tenaga manual akibat hadirnya teknologi pertanian sederhana. Perubahan ini membuat pekerjaan di sawah lebih ringan, namun sekaligus mengurangi kebutuhan tenaga buruh perempuan. Kondisi tersebut mendorong banyak perempuan beralih ke pekerjaan yang lebih fleksibel, seperti usaha rumahan atau jasa harian, karena dianggap lebih sesuai dengan kemampuan fisik dan lebih menjamin pendapatan. Meski proses penyesuaian tidak selalu mudah, mayoritas buruh tani perempuan mampu beradaptasi dan menemukan pola kerja baru yang lebih stabil bagi keluarganya. Secara keseluruhan, transformasi sistem kerja ini menunjukkan kemampuan perempuan Kelurahan Macinnae untuk bertahan dan menata ulang peran ekonomi mereka di tengah perubahan sektor pertanian.
2. Transformasi sistem kerja di Kelurahan Macinnae memberikan dampak positif yang jelas bagi kondisi ekonomi buruh tani perempuan. Masuknya alat pertanian modern membuat pekerjaan di sawah semakin ringan dan tidak lagi sepenuhnya mengandalkan tenaga fisik, sehingga banyak perempuan mulai beralih ke pekerjaan lain yang lebih fleksibel seperti usaha rumahan, jasa katering, atau peternakan. Peralihan ini membuat penghasilan mereka lebih stabil dibandingkan saat menjadi buruh tani yang pendapatannya sering tidak menentu. Selain itu, pekerjaan baru yang lebih ringan dan dapat diatur waktunya memberi mereka kesempatan untuk tetap bekerja sambil mengurus keluarga, sehingga ekonomi rumah tangga menjadi lebih teratur. Transformasi tersebut meningkatkan kesejahteraan mereka karena pendapatan lebih aman, beban fisik berkurang, dan mereka memiliki kebebasan waktu serta aktivitas sehari-hari.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan, penulis menyarankan kepada Pemerintah agar dapat menyediakan pelatihan keterampilan bagi buruh tani perempuan, khususnya pada bidang usaha kecil, pengelolaan keuangan, dan pengembangan UMKM agar mereka dapat meningkatkan pendapatan secara mandiri setelah berkurangnya peluang kerja di sektor pertanian. Dukungan berupa bantuan modal dan pendampingan usaha juga sangat diperlukan agar proses alih profesi berlangsung lebih efektif.
2. Penulis juga menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menambah jumlah informan, memperluas wilayah penelitian, atau mengkaji aspek lain seperti dampak psikologis, sosial-budaya, atau ketimpangan gender akibat modernisasi pertanian. Hal ini penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan sistem kerja di pedesaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an AL-Karim* dan Terjemahannya
- Amin, Sitti Jamilah, *Gerakan Sosial Islam Hizbut Tahrir Syarah & Implementasi Pemikiran Taqiyuddin An-Nabhani Di Kota Parepare* (Relasi Inti Media, 2020)
- Arianto, Bambang, *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif* (Borneo Novelty Publishing, 2024)
- Armansyah, 'Implementasi Sistem Pendidikan Dalam Mengatasi Ketidaksetaraan: Pengaruh Terhadap Stratifikasi Sosial', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.3 (2024), doi:<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11601>
- Badan Pusat Statistik, *Keadaan Angkatan Kerja Di Indonesia Agustus 2023* (2023), doi:<https://www.bps.go.id>
- Bakri, Wahyudin, Suardi Laupe, and Andi Muhammad Ikbil, 'Pertambahan Kawasan Karts Dan Kondisi Sosial Masyarakat', *SOSIOLOGIA : Jurnal Agama Dan Masyarakat*, Vol. 3.1 (2023), doi:<https://doi.org/10.35905/sosiologia.v3i1.5283>
- Bangsawan, Gema, 'Kebijakan Akselerasi Transformasi Digital Di Indonesia: Peluang Dan Tantangan Untuk Pengembangan Ekonomi Kreatif', *Jurnal Study Kebijakan Publik*, Vol. 2.1 Doi: <https://doi.org/10.21787/jskp.2.2023.27-40> (2023)
- Bayo, Longgina N, 'Mencari Arah Kebijakan Ekonomi Kreatif Tenun Di Indonesia: Antara Pelestarian Tradisi Dan Komersialisasi Budaya', 2023, doi:10.55981/brin.588.c674
- Citraningtyas, Dhiva Widowati, 'Persepsi Mahasiswa Mengenai Feminisme (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fispol Universitas Sam Ratulangi Manado)', *Jurnal Ilmiah Society*, 2.3 (2022), doi:DOI: 10.35797/jis.v2i3.43372
- Fadillah, Nadhifa Ahdi, 'Memahami Teori Sosial Karl Marx: Kelas, Konflik, Dan Perubahan.', *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humanioral*, 1.2 (2023), doi:DOI: 10.11111

- Forum Akademik*, “Tahapan Melakukan Analisis Data Kualitatif: Teknik Coding (Open Coding, Axial Coding Dan Selective Coding),” Diakses Dari <https://Forumakademik.Com> Pada 22 Mei 2024.
- Haki, Ubay, ‘Strategi Pengumpulan Dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan’, *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan*, Vol. 3.1 (2024), doi:<https://doi.org/10.46306/jurinotep.v3i1>
- Hanani, Nuhfil, Hery Toiba, Rosihan Asmara, Tri Wahyu Nugroho, Tatiek Koerniawati Andajani, Condro Puspo Nugroho, and others, *Pengantar Ekonomi Pertanian* (Universitas Brawijaya Press, 2023)
- Hasan, Muhammad, *Ekosistem Sumber Daya Manusia Dalam Tantangan Resesi Global*, Bandung (Media Sains Indonesia, 2023)
- Herdiansyah, Herdis, ‘Pengelolaan Konflik Sumber Daya Alam Terbarukan Di Perbatasan Dalam Pendekatan Ekologi Politik’, *Jurnal Hubungan Internasional*, 7.2 (2019), doi:<https://doi.org/10.18196/hi.72134>
- Hill, Dave, *Class, Race and Education under Neoliberal Capitalism* (Routledge, 2024), doi:10.4324/9781003476405-9
- Indonesia, Kementerian Agama Republik, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (2019)
- Kasim, Syaifudin Suhri, ‘Strategi Pemberdayaan Perempuan Tani Dalam Mendukung Pertanian Berkelanjutan (Studi Kasus Di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan)’, *Welvaart: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 6.1 (2025), doi:<https://doi.org/10.52423/welvaart.v6i1.88>
- , ‘Transformasi Peran Gender Dan Reorganisasi Struktur Sosial: Studi Tentang Perempuan Tani Dalam Sektor Informal’, *Jurnal Neo Societal*, 10.3 (2025), doi:<https://doi.org/10.52423/jns.v10i3.116>
- Manaf, Halimah A, and Rozita A Mutalib, *Transformasi Sumber Manusia Dalam Sektor Awam* (Universiti Utara Malaysia Press, 2019)
- Marasabessy, Ilham, ‘Pengelolaan Wilayah Kepulauan Timur Indonesia Untuk Mencegah Tragedy of the Commons’, *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, Vol 10.1 (2023), doi:10.55981/brin.908.c766

- Nikmatullah, Muhammad, 'Dinamika Hukum Di Indonesia: Merawat Kearifan Lokal, Mencapai Ketahanan Pangan', 2023, doi:10.55981/brin.918.c797
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, 'Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10.17 Doi: <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272> (2024)
- P, M Afdhal Chatra, *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Peluang Dan Tantangan Di Era 4.0*, ed. by Jambi (PT. Sonpedia Publishing Indonesia., 2025)
- Peribadi, *Kapita Selekta Pemiskinan Dan Kemiskinan*, ed. by Nusa tenggara Timur (Tangguh Denara Jaya Publisher, 2025)
- Prasetio, Tri Bambang, 'Perempuan Dalam Tradisi Mappadendang (Studi Analisis Kesetaraan Gender Di Kelurahan Wattang Bacukiki)' (Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024)
- Prasetyawan, Wahyu, 'Antara Ekonomi, Lingkungan Hidup, Dan Demokrasi Deliberatif: Sebuah Evaluasi Institusi Di Riau', *Jurnal Hukum & Pembangunan*, Vol. 41.1 (2023), doi:10.55981/brin.744.c581
- Quatora, Muhammad Ali, and Lollong Manting, *Teknik Pengumpulan Data Klien* (Bitread Publishg PT.Lontar Digital Asia, 2021)
- Rasyid, Abd., Mustamin, and Bambang Tri Prasetio, 'Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Tertinggal Di Kecamatan Lembang', *Jurnal Agama Dan Masyarakat*, Vol. 3.1 (2023), doi:<https://doi.org/10.35905/sosiologia.v2i2.4227>
- Rimbawati, Putri R N, 'Gender Dalam Ekonomi Kreatif Tenun Di Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat', 2023, doi:10.55981/brin.588.c671
- Rivaldi, Alvin, 'Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara. [Makalah]. Medan: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.', 2023
- Romdona, Siti, 'Teknik Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Kuesioner', *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 3.1 (2025), doi:DOI:10.61787/taceee75

- Salsabila, Putri, 'Kajian Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah Di Nusa Tenggara Barat', *Journal of Economics Development Research*, 1.3 (2025), doi:<https://doi.org/10.71094/joeder.v1i3.146>
- Santika, Rini, 'Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Kayu Raja Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023)
- Septiana, Nyangfah Nisa, 'Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif', *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 10.4 Doi: <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181> (2024)
- Sherly, Oktaviani Putri, 'Dinamika Kehidupan Buruh Tani Perempuan Di Nagari Sirukam, Kecamatan Payung Sekaki, Kabupaten Solok Tahun 2010- 2021' (Universitas Andalas, 2022)
- Shihab, M. Quraish, 'Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an', in *Edisi Baru* (Lentera Hati, 2022)
- Sinambela, San Mikael, 'Dinamika Kebudayaan Dan Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Modern', *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, Vol 2.2 (2025), doi:<https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1521>
- Sulung, Undari, 'Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier', *Edu Research*, 5.3 (2024), doi:<https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>
- Susanto, Dedi, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah', *Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1.1 (2023), doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.6888>
- Triyanti, Riesti, 'Diversifikasi Usaha Mina Padi Mendukung Ketahanan Pangan Dan Sumber Pertumbuhan Ekonomi Baru', 2023, doi:10.55981/brin.918.c793
- Wahidin, Abd., *Teknologi Tepat Guna* (IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Wahyono, Eko, *Mencatat Untuk Membangun Negeri: Narasi Emik Registrasi Sosial Ekonomi Jilid 2 Indonesia Tengah-Barat* (Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), 2023)
- Wikandaru, Reno, 'Ideologi Sebagai Ramalan Masa Depan: Hakikat Ideologi Menurut Karl Mannheim', *Jurnal Yaqzhan*, Vol. 7.2 (2021), doi:Doi: <http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/yaqzhan/index>



	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : RASMIATI
 NIM : 20202038692014
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 PRODI : SOSIOLOGI AGAMA
 JUDUL : Dampak Transformasi Sistem Kerja Bagi Buruh Tani Perempuan di
 Desa Libukang Kabupaten Pinrang Periode 2022-2025

PEDOMAN WAWANCARA

Nama :
 Alamat :
 Jenis kelamin :
 Umur :

I. Transformasi Sistem Kerja Buruh Tani di Desa Libukang Periode 2022–2025

a. Aspek Sosial (Relasi, Perubahan Peran, dan Interaksi Kerja)

1. Relasi Sosial dalam Pekerjaan Baru

"Setelah Ibu tidak lagi bekerja sebagai buruh tani dan beralih ke usaha lain, bagaimana hubungan Ibu dengan teman-teman sesama buruh tani dulu?" Apakah masih sering berinteraksi atau justru menjauh?

2. Perubahan Peran dalam Keluarga dan Masyarakat

"Apa yang berubah dari peran Ibu di rumah dan di masyarakat setelah meninggalkan pekerjaan buruh tani?" Apakah peran sebagai pencari nafkah bertambah atau berubah? Apakah peran sosial Ibu lebih dihargai atau diabaikan?

3. Kesadaran Kelas dan Pilihan Berusaha

"Apa alasan utama Ibu memilih berhenti menjadi buruh tani dan memulai usaha sendiri?" Apakah usaha baru memberi lebih banyak kendali atas hidup Ibu?

4. **Konflik Sosial dengan Pemilik Lahan/Modal**

"Apakah Ibu pernah mengalami konflik dengan pemilik lahan saat memutuskan berhenti sebagai buruh tani?" Misalnya, dipersulit, tidak diberi hak terakhir, atau dianggap tidak loyal?

5. **Refleksi Diri sebagai Pekerja dan Pengambil Keputusan**

"Bagaimana Ibu melihat perubahan hidup saat ini? Apakah merasa lebih mandiri atau justru lebih sulit?" Apakah Ibu merasa bangga dan lebih percaya diri mengambil keputusan?

b. **Aspek Ekonomi (Pendapatan, Kebutuhan Hidup, dan Perubahan Mata Pencaharian)**

6. **Perubahan Kondisi Ekonomi Pasca Beralih ke Usaha**

"Bagaimana kondisi ekonomi Ibu sekarang setelah tidak lagi menjadi buruh tani?" Apakah pendapatan meningkat atau menurun? Bagaimana dengan pemenuhan kebutuhan keluarga?

7. **Ketimpangan Ekonomi dan Struktur Kuasa**

"Bagaimana Ibu memandang peran pemilik lahan dan teknologi dalam sistem pertanian saat ini?" Apakah merasa digantikan atau tidak dihargai?

8. **Perubahan Mata Pencaharian sebagai Strategi Bertahan atau Perlawanan**

"Menurut Ibu, membuka usaha sendiri itu pilihan karena terpaksa atau kesadaran?" Apakah usaha ini bentuk perlawanan terhadap sistem yang tidak adil?

9. **Beban Ganda Ekonomi dan Pembagian Waktu**

"Bagaimana Ibu membagi waktu antara usaha dan urusan rumah tangga?" Apakah beban Ibu bertambah? Apakah ada dukungan dari keluarga?

10. **Refleksi dan Harapan tentang Peran Perempuan**

"Apa harapan Ibu untuk perempuan yang pernah bekerja sebagai buruh tani?" Apakah Ibu ingin ada perubahan sistem yang lebih adil untuk perempuan?

c. **Aspek Budaya (Nilai, Pandangan Hidup, dan Peran Perempuan)**

11. **Nilai dan Makna Kerja bagi Perempuan**

"Apa arti dari pekerjaan Ibu sekarang dibandingkan saat menjadi buruh tani?" Apakah pekerjaan sekarang dianggap lebih membanggakan?

12. Perubahan Pandangan Hidup

"Apakah ada perubahan dalam cara Ibu memandang kehidupan atau peran dalam keluarga setelah tidak jadi buruh tani?"

13. Peran Perempuan di Mata Masyarakat

"Bagaimana pandangan masyarakat terhadap perempuan yang bekerja di luar sektor pertanian seperti Ibu?"

14. Jenis Pekerjaan Perempuan (Dulu dan Sekarang)

- Apakah dulu di tahun 2022 ibu bekerja sebagai buruh tani? (Ya/Tidak)
- Sekarang di tahun 2025, Apa jenis pekerjaannya ibu?

15. Teknologi Pertanian (Dulu dan Sekarang)

- Mengapa berhenti sebagai buruh tani, apakah ini akibat dari kemajuan teknologi pertanian?, (Ya/Tidak), bisa ibu jelaskan!
- Dulu di tahun 2022 teknologi pertanian apa yang ada, dan Sekarang di tahun 2025 apa Teknologinya? Bisa ibu sebutkan lebih dari 1 perubahan teknologi itu, dan jelaskan!
- Dulu sebelum adanya teknologi a berapa orang menjadi buruh tani perempuan dan setelah ada teknologi baru berapa orang tenaga kerjanya sekarang di tahun 2025 ini?, apakah bertambah atau berkurang menjadi buruh tani perempuan?

16. Kenyamanan Sistem Kerja Perempuan (Dulu dan Sekarang)

- Dulu di tahun 2022 saat jadi buruh tani dan sekarang di tahun 2025 setelah kerja yang lain, mana yang lebih enak menurut Ibu?
- Kenapa?

17. Perbedaan lama kerja Perempuan (dulu dan sekarang)

- Berapa lama (Jam) Ibu bekerja dulu di tahun 2022 waktu menjadi buruh tani dengan jam kerja Ibu sekarang di tahun 2025?

18. Upah Kerja Perempuan (dulu dan sekarang)

- Dulu di tahun 2022 waktu Ibu bekerja sebagai buruh tani, dan pekerjaan di tahun 2025 ibu sekarang, mana yang lebih banyak?
- Berapa Upah dulu di tahun 2022 dan Sekarang di tahun 2025?

II. Dampak Transformasi Sistem Kerja Bagi Kondisi Ekonomi Buruh Tani Perempuan

19. Kesempatan Mobilitas Ekonomi

"Apakah Ibu merasa punya peluang untuk meningkatkan taraf hidup setelah tidak lagi jadi buruh tani?" Apakah mendapat akses pelatihan atau modal?

20. Perubahan Gaya Hidup atau Konsumsi

"Apakah gaya hidup keluarga berubah setelah Ibu beralih pekerjaan?" Misalnya, dalam pola belanja, makanan, atau pendidikan anak?

21. Dampak terhadap Waktu untuk Keluarga

Kalau dibandingkan dulu pada tahun 2022, apakah sekarang di tahun 2025 Ibu punya lebih banyak waktu untuk keluarga?

22. Dampak terhadap Hubungan dengan Suami

Dampak dari perubahan pekerjaan, apakah hubungan Ibu dengan suami pada tahun 2022 berbeda dengan sekarang di tahun 2025?

23. Dampak terhadap Pengeluaran Rumah Tangga

Kalau dibandingkan dulu pada tahun 2022, apakah pengeluaran rumah tangga sekarang di tahun 2025 lebih terkontrol atau justru lebih besar?

24. Dampak terhadap Ketergantungan pada Bantuan

Dulu pada tahun 2022 apakah Ibu bergantung pada bantuan dari orang lain atau pemerintah, dan sekarang di tahun 2025 apakah masih bergantung?

25. Dampak terhadap Rasa Khawatir terhadap Ekonomi

Dulu pada tahun 2022 apakah Ibu sering khawatir soal ekonomi keluarga, dan sekarang di tahun 2025 bagaimana perasaan Ibu?

26. Dampak terhadap Kemampuan Membeli Barang

Apakah di tahun 2025 Ibu bisa membeli barang yang diinginkan dibanding dulu pada tahun 2022?

27. Dampak terhadap Biaya Pendidikan Anak

Kalau dibandingkan tahun 2022, apakah di tahun 2025 Ibu lebih mudah atau lebih sulit membiayai sekolah anak?

28. Dampak terhadap Uang Pegangan Harian

Dulu pada tahun 2022 waktu Ibu masih menjadi buruh tani apakah Ibu selalu punya uang pegangan setiap hari, dan bagaimana dengan sekarang di tahun 2025?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, November 2025

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Abd. Wahidin, M.Si.
NIP. 19780128 202321 1 005

Wayhuddin Bakri, M.Si.
NIP. 19860829 201908 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor: B-1637/In.39/FUAD.03/PP.00.9/08/2023

18 Agustus 2023

Hal : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. Bapak/Ibu:

1. **Abd. Wahidin, M.Si.**
2. **Wahyuddin Bakri, M.Si.**

Di-
Tempat

Assalamualaikum, Wr.Wb.

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare dibawah ini:

N a m a	:	RASMIATI
NIM	:	2020203869201014
Program Studi	:	Sosiologi Agama
Judul Skripsi	:	TRANSFORMASI PEKERJAAN PEREMPUAN BURUH TANI DAN ERA TRADISIONAL SAMPAI POS MODERN DI DESA LIBUKANG KABUPATEN PINRANG

Bersama ini kami menetapkan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Kepada bapak/ibu di ucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr.Wb

Dekan,

Dr. A. Nurkldam, M.Hum
NIP.19641231 199203 1 045



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1539/In.39/FUAD.03/PP.00.9/06/2025

12 Juni 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RASMIATI
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 12 Desember 2001
NIM : 2020203869201014
Fakultas / Program Studi : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Sosiologi Agama
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : JL. TIRTA SAWITTO KEC. PALETEANG KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Daerah Kabupaten Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DAMPAK TRANSFORMASI SISTEM KERJA BAGI BURUH TANI PEREMPUAN DI DESA LIBUKANG
KABUPATEN PINRANG PERIODE TAHUN 2022-2025

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 12 Juni 2025 sampai dengan tanggal 12 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. A. Nurkidam, M.Hum.

NIP 196412311992031045

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0366/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Memuang

Mengingat

Memperhatikan

Menetapkan

KESATU

KEDUA

KETIGA

KEEMPAT

bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 17-06-2025 atas nama RASMIATI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian

1. Undang – Undang Nomor 29 Tahun 1959,
2. Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2002,
3. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2007,
4. Undang – Undang Nomor 25 Tahun 2009,
5. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014,
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014,
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian,
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014,
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0509/R/T.Teknis/DPMPPTSP/06/2025, Tanggal : 19-06-2025

2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0363/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/06/2025, Tanggal : 19-06-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Parepare
3. Nama Peneliti	: RASMIATI
4. Judul Penelitian	: Dampak Transformasi Sistem Kerja Bagi Buruh Tani Perempuan Di Desa Libukang Kabupaten Pinrang Periode Tahun 2022-2025
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: Masyarakat Perempuan Di Desa Libukang Kabupaten Pinrang
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Paletang

Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 19-12-2025.

Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 20 Juni 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh DPMPPTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN PALETEANG
KELURAHAN MACINNAE**

Alamat: Jl. Poros-Polman No. 1, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan
Telepon (0421)....., Email: kelurahan_macinnae1@gmail.com, Pos el 91214

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 261/ KM / XI / 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ANDI ALAMSYAH, S.E**

NIP : **19740613 200701 1 024**

Jabatan : **Lurah Macinnae**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **RASMIATI**

Fakultas/Prodi : **USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jenis Kelamin : **PEREMPUAN**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Alamat : **JL. TIRTA SAWITO**

Telah selesai melakukan penelitian di Wilayah Desa Libukang Kecamatan Paleteang Kelurahan Macinnae Kabupaten Pinrang selama 2 bulan, terhitung mulai tanggal **20 Juni 2025 s.d 20 Juli 2025** untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis Penelitian yang berjudul: **"DAMPAK TRANSFORMASI SISTEM KERJA BAGI BURUH TANI PEREMPUAN DI DESA LIBUKANG KABUPATEN PINRANG PERIODE TAHUN 2022-2025"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Palia, 25 November 2025

Lurah,



ANDI ALAMSYAH, S.E

Pangkat : Penata Tk.I

NIP. 19740613 200701 1 024

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : DARNA
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Usia : 43 TAHUN
 Jumlah Anak & Umur : 4 ANAK
 Alamat : JL. TIRTA SAWITTO DESA LIBUKANG
 Pekerjaan : USAHA JAIT PAKAIAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Rasmianti untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Dampak Transformasi Sistem Kerja bagi Buruh Tani Perempuan di Desa Libukang Kabupaten Pinrang Periode Tahun 2022-2024”.

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 September 2025

Yang Bersangkutan



DARNA

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : INANNI
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Usia : 40 TAHUN
 Jumlah Anak & Umur : 3 ANAK
 Alamat : JL. TIRTA SAWITTO DESA LIBUKANG
 Pekerjaan : KARYAWAN CATERING

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Rasmianti** untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "**Dampak Transformasi Sistem Kerja bagi Buruh Tani Perempuan di Desa Libukang Kabupaten Pinrang Periode Tahun 2022-2024**".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 September 2025

Yang Bersangkutan



INANNI

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **MURSI AH**
 Jenis Kelamin : **PEREMPUAN**
 Usia : **41 TAHUN**
 Jumlah Anak & Umur : **2 ANAK**
 Alamat : **JL. TIRTA SAWITTO DESA LIBUKANG**
 Pekerjaan : **CLEANING SERVICE DI RSD LASINRANG PINRANG**

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Rasmiati** untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **"Dampak Transformasi Sistem Kerja bagi Buruh Tani Perempuan di Desa Libukang Kabupaten Pinrang Peiode Tahun 2022-2024"**.

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 September 2025

Yang Bersangkutan



NURSI AH

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MARYAM
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 42 TAHUN
Jumlah Anak & Umur : 6 ANAK
Alamat : JL. TIRTA SAWITTO DESA LIBUKANG
Pekerjaan : KARYAWAN PETERNAKAN AYAM PETELUR.

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Rasmianti untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Dampak Transformasi Sistem Kerja bagi Buruh Tani Perempuan di Desa Libukang Kabupaten Pinrang Periode Tahun 2022-2024".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 September 2025

Yang Bersangkutan



MARYAM.

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SUKMA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 41 TAHUN
Jumlah Anak & Umur : 2 ANAK
Alamat : JL. TIRTA SAWITTO DESA LIBUKANG
Pekerjaan : KARYAWAN CATERING

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Rasmiati untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Dampak Transformasi Sistem Kerja bagi Buruh Tani Perempuan di Desa Libukang Kabupaten Pinrang Periode Tahun 2022-2024".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 September 2025

Yang Bersangkutan


SUUKMA

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : HJ. NONA RITA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Usia : 51 TAHUN
Jumlah Anak & Umur : 3 ANAK
Alamat : JL. TIRTA SAWITTO, LIBUKANG
Pekerjaan : USAHA WARUNG MAKAN .

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Rasmianti untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Dampak Transformasi Sistem Kerja bagi Buruh Tani Perempuan di Desa Libukang Kabupaten Pinrang Periode Tahun 2022-2024”.

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 21 September 2025
Yang Bersangkutan


HJ. NONA RITA

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : RISMA
 Jenis Kelamin : PEREMPUAN
 Usia : 40 TAHUN
 Jumlah Anak & Umur : 4 ANAK
 Alamat : JL. TIRTA SAWITTO DESA LIBUKANG
 Pekerjaan : PEDANGANG PAKAIAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Rasmianti untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian “Dampak Transformasi Sistem Kerja bagi Buruh Tani Perempuan di Desa Libukang Kabupaten Pinrang Periode Tahun 2022-2024”.

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 September 2025

Yang Bersangkutan


 RISMA

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **BARLIAN**
Jenis Kelamin : **PEREMPUAN**
Usia : **59 TAHUN**
Jumlah Anak & Umur : **4 ANAK**
Alamat : **Jl. TIRTA SAWITTO DESA LIBUKANG**
Pekerjaan : **KARYAWAN CATERING**

Bahwa benar telah diwawancarai oleh Rasmianti untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "Dampak Transformasi Sistem Kerja bagi Buruh Tani Perempuan di Desa Libukang Kabupaten Pinrang Periode Tahun 2022-2024".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 12 September 2025

Yang Bersangkutan


BARLIAN

PAREPARE

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **HERNI HABI**
 Jenis Kelamin : **PEREMPUAN**
 Usia : **40 TAHUN**
 Jumlah Anak & Umur : **2 ANAK**
 Alamat : **JL. TIRTA SAWITTO, LIBUKANG**
 Pekerjaan : **USAHA WARUNG MAKAN**

Bahwa benar telah diwawancarai oleh **Rasmiati** untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "**Dampak Transformasi Sistem Kerja bagi Buruh Tani Perempuan di Desa Libukang Kabupaten Pinrang Periode Tahun 2022-2024**".

Dengan demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 22 Juni 2025

Yang Bersangkutan



HERNI HABI

PAREPARE





BIODATA PENULIS



Rasmianti. Lahir pada 12 Desember 2001 di Pinrang. Putri dari pasangan ayah kandung bernama Tamrin Guricci dan Ibu kandung bernama Dewi. Penulis mulai memasuki pendidikan ditingkat sekolah dasar di SD Impres Paleteang dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikannya di SMPN 02 Pinrang pada tahun 2017. Setelah lulus SMP penulis melanjutkan pendidikannya di MAN Pinrang dan lulus pada tahun 2020. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Program Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Sosiologi Agama, akhir penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2024 di Desa Sattoko, Kec. Mapill, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kantor Kemenag Pinrang.

Untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum, penulis mengajukan skripsi dengan judul skripsi “Dampak Transformasi Sistem Kerja Buruh Tani Perempuan di Desa Libukang Kabupaten Pinrang Periode Tahun 2022-2025.”